

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi pada empat lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berstatus negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Empat lembaga pendidikan tersebut terdiri atas dua buah MAN dan dua buah SMAN, MAN yang dijadikan lokasi penelitian yakni MAN 1 Hulu Sungai Selatan dan MAN 2 Hulu Sungai Selatan sedangkan SMAN yang dijadikan lokasi penelitian yakni SMAN 1 Kandangan dan SMAN 2 Kandangan. Keempat lembaga ini merupakan madrasah dan sekolah unggulan berstatus negeri yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selengkapnya, gambaran umum lokasi penelitian pada masing-masing lembaga penulis sajikan pada uraian berikut.

##### **1. MAN 1 Hulu Sungai Selatan**

###### **a. Sejarah singkat**

MAN 1 Hulu Sungai Selatan beralamat di Jalan Bukhari Desa Wasah Hulu RT.01 RW.02 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kodepos 71261 dengan nomor telepon (0517)21159. Madrasah ini didirikan pada tanggal 9 Februari 1968. Hingga saat MAN 1 Hulu Sungai Selatan memperoleh akreditasi “B” dengan Kepala Sekolah Akhmad Yani, S. Pd. I.

### b. Visi-Misi

MAN 1 Hulu Sungai Selatan mengusung visi “Mewujudkan Madrasah yang Unggul dalam Bidang Iptek dan Imtak Secara Seimbang dan Berdaya Guna.” Guna mencapai tujuan tersebut MAN 1 Hulu Sungai Selatan merumuskan misi sebagai berikut.

- 1) Menumbuh kembangkan minat baca dan tulis, menumbuh kembangkan akhlakul karimah.
- 2) Menumbuh kembangkan rasa simpati dan empati.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab.
- 4) Menumbuh kembangkan jiwa religius.
- 5) Kekeluargaan dan sosial budaya.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
- 7) Meningkatkan prestasi dan bidang iptek, imtaq, seni dan olahraga.
- 8) Meningkatkan klasifikasi predikat akreditasi madrasah.
- 9) Meciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- 10) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang mumpuni.

## **2. MAN 2 Hulu Sungai Selatan**

### a. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan pada awal mulanya berbentuk PGAP (PGA Swasta) yang didirikan oleh masyarakat Islam kabupaten Hulu Sungai Selatan atau oleh Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam Kandungan pada tahun

1955/1956 pada sebidang tanah seluas 1,5 HA yang terletak di Desa Amawang Kiri Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada tahun 1968 PGAP (PGA swasta) mengalami penegerian dan berubah menjadi PGAN Puteri Kandangan berdasarkan SK MENAG Nomor 122 Tahun 1968. Pada tahun 1978 PGAN Puteri Kandangan berubah menjadi PGAN tanpa tambahan kata Puteri maksudnya PGAN menerima siswa dan siswi secara campuran. Perubahan ini berdasarkan pada SK Dirjen Binbaga Islam Nomor D.III/ED/59/78 Tanggal 13 April 1978. Pada tahun 1992 PGAN Kandangan mengalami perubahan kembali atau mengalami alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan nama MAN 2 Kandangan berdasarkan SK MENAG Nomor 42/1992 tanggal 27 Januari 1992. Pada tahun 2016 MAN 2 Kandangan kembali mengalami perubahan nama menjadi MAN 2 Hulu Sungai Selatan berdasarkan SK MENAG Nomor 671/2016 tanggal 17 November 2016.

b. Visi-Misi

MAN 2 Hulu Sungai Selatan mengusung visi “Mewujudkan warga madrasah yang Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, Serta Berwawasan Lingkungan”. Guna mencapai visi tersebut MAN 2 Hulu Sungai Selatan menyusun misi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas akhlakul karimah pada warga madrasah.
- 2) Mengembangkan keterampilan siswa yang berwawasan lingkungan agar dapat hidup mandiri terutama di lingkungan masyarakat.

- 3) Menjadikan warga madrasah yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan, olahraga dan seni.
- 4) Menanamkan kesadaran warga madrasah untuk mengelola lingkungan secara tepat, sehat, bersih, dan islami.
- 5) Melaksanakan pencegahan pencemaran alam yang ramah lingkungan dengan cara 3R “*Reuse, Reduce, Recycle*.”
- 6) Melaksanakan pelestarian alam di lingkungan madrasah.
- 7) Menggerakkan kegiatan kebersihan lingkungan di madrasah dan sekitarnya secara berkala.

### **3. SMAN 1 Kandangan**

#### **a. Sejarah Singkat**

SMAN 1 Kandangan pada awalnya berbentuk sekolah swasta yang pertama kali berdiri pada tahun 1956 berlokasi di Desa Tibung Raya Kandangan. Berdirinya sekolah ini diprakarsai oleh Ikatan Kesejahteraan Pendidikan Daerah (IKPD) yang dikelola oleh para pejabat daerah seperti H. Djahri (Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Hulu Sungai Selatan) dan Hamsi (Sekretaris Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan) dan turut serta dibantu oleh masyarakat.

Kurang lebih dua tahun kemudian, SMA Swasta Kandangan beralih status menjadi SMA Negeri berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 14 Agustus 1958 Nomor 360/III. Pada waktu itu sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah jenjang SMA se Banua Lima sehingga para siswanya

pun tersebar dari berbagai daerah se Benua Lima. Kemudian pada tahun 1983 berdiri SMAN Kandangan di Desa Gambah, sehingga untuk memberikan tanda pengenal untuk SMAN di Tibung Raya ini ditambahkan angka 1, sampai sekarang sekolah ini dikenal dengan nama SMAN 1 Kandangan.

b. Visi-Misi

SMAN 1 Kandangan mengusung visi “Membudayakan Prestasi Menuju Sekolah Efektif yang Bernuansa Imtaq dan Iptek, serta Berwawasan Global”. Guna mewujudkan visi yang diusung tersebut SMAN 1 Kandangan merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengelolaan pembelajaran/bimbingan yang efektif.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan imtaq.
- 3) Mengembangkan manajemen partisipatif berbasis komitmen dan kinerja.
- 4) Mengembangkan ketenagaan, sarana prasarana, dan partisipasi masyarakat.
- 5) Mengembangkan tata lingkungan yang bersih dan hijau.

#### **4. SMAN 2 Kandangan**

a. Sejarah Singkat

Awal mula berdirinya SMA Negeri 2 Kandangan berawal dari semakin banyaknya lulusan SMP yang tidak tertampung, sebab di sekitar tahun 1976 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan hanya terdapat 4 buah sekolah yakni 1 buah SMAN, 1 buah SPGN, 1 buah STM swasta dan 1 buah SMEAN Kandangan filial SMEAN Amuntai. Berangkat dari kondisi ini Bapak Salehuddin selaku kepala sekolah SMAN

Kandangan dan dewan guru berinisiatif mendirikan sekolah swasta dengan nama SMA Idhata Kandangan. Perkembangan SMA Idhata sangat cepat, hanya dalam waktu 4 tahun jumlah siswanya sudah mencapai 700 orang dengan 17 kelas.

Tahun 1983 berdasarkan SK Nomor 0473/0/ tanggal 9 Nopember 1983 SMA ini diresmikan dengan nama SMAN 2 Kandangan hingga sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 10 kali.

b. Visi-Misi

SMAN 2 Kandangan mengusung visi “Terwujudnya SMA dengan Lulusan Peserta Didiknya yang Luhur dalam Berperilaku, Cerdas dan Terampil dalam Bertindak”. Guna mencapai visi tersebut, SMAN 2 Kandangan menyusun misi sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa melalui pola integrasi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan/prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan/prestasi pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 5) Meningkatkan sumber daya manusia dan mengoptimalkan kinerja warga sekolah.

- 6) Menumbuhkan rasa memiliki dan semangat kekeluargaan yang bernuansa lingkungan.
- 7) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga terwujudnya lingkungan yang kondusif.
- 8) Meningkatkan kegiatan kemampuan intelektual dan keterampilan.
- 9) Meningkatkan daya apresiasi dan kreasi seni terhadap budaya lokal, serta daya kreasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 10) Meningkatkan lingkungan yang bersih dan ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah).
- 11) Menciptakan generasi muda yang tanggap terhadap perubahan sosial serta berkarakter.

## **B. Hasil Penelitian**

Bagian ini berisi pemaparan data temuan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis terhadap semua informan. Data yang berhasil penulis kumpulkan pada awalnya berbentuk catatan-catatan, rekaman, foto, dan dokumen dengan variasi yang tinggi, kemudian setelah melalui proses reduksi data serta display data dapat dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu sehingga memungkinkan penulis untuk menyajikan data dalam bentuk naratif yang utuh.

Penelitian ini mencoba menggali *learning loss* sebagai dampak pandemi covid-19 pada pembelajaran PAI yang dalam penyajiannya penulis bagi kedalam tiga

sub bahasan sesuai dengan sub-fokus penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya.

### **1. Proses *Learning Loss* dalam Pembelajaran PAI pada MAN 1, MAN 2, SMAN 1 dan SMAN 2 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

*Learning loss* yang dimaknai dengan ketidakmaksimalan proses pembelajaran sebagai dampak pandemi covid-19 dalam pembelajaran tidaklah terjadi begitu saja, akan tetapi melalui suatu proses kronologis. Pada bagian ini penulis berusaha menyajikan bagaimana proses terjadinya *learning loss* pada masing-masing lembaga yang meliputi deskripsi bagaimana lembaga pendidikan menghadapi covid-19 beserta tindakan yang dilakukan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dalam menghadapi covid-19.

#### **a) Proses Terjadinya *Learning Loss* dalam Pembelajaran PAI di MAN 1 Hulu Sungai Selatan**

Ketika terjadi pandemi covid-19 proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan bantuan teknologi, hal ini kemudian menuntut adanya kebijakan kurikulum guna menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang darurat. Pemerintah sendiri telah mengeluarkan kebijakan kurikulum darurat yakni kurikulum 2013 yang disederhanakan. Kurikulum ini pula yang digunakan MAN 1 Hulu Sungai Selatan di masa pandemi covid-19 sebagaimana hasil temuan penulis dengan mewawancarai informan M sebagai berikut.

*Kurikulum yang ada disederhanakan, pakai yang ada cuma disesuaikan dengan kondisi pandemi. Kompetensi dikurangi berdasarkan kondisi sekolah*



*secara mandiri, cara mengurangi materinya lihat kurikulum dulu, lalu kebijaksanaan dari guru.<sup>1</sup>*

Menurut keterangan dari informan M, MAN 1 Hulu Sungai Selatan selama pandemi covid-19 menggunakan kebijakan kurikulum darurat yakni kurikulum 2013 yang disederhanakan melalui pengurangan kompetensi pembelajaran secara mandiri dengan berkaca pada kondisi yang dihadapi sekolah.

Selama pandemi pembelajaran tidak mungkin dilaksanakan secara tatap muka seperti keadaan normal, namun pembelajaran harus tetap dilakukan. Dengan demikian sekolah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan memanfaatkan internet.

*Pembelajaran pakai WA, materinya di share di sana, ada juga anak-anak disuruh buka buku halaman sekian cuma ada tetap materinya yang dikirim, yang sudah jadi file PDF. Jadi untuk pembelajaran pakai WA, ada google formulir gasan ulangan juga, tapi ulangan akhir saja yang pakai ini.<sup>2</sup>*

Pelaksanaan proses pembelajaran selama pandemi covid-19 di MAN 1 Hulu Sungai Selatan hanya mengandalkan satu media yakni media Whatsapp, proses pembelajaran dilakukan dengan cara mengirimkan materi pembelajaran ke dalam grup whatsapp dalam bentuk file PDF atau dapat juga dilakukan dengan menginstruksikan peserta didik membuka materi pembelajaran pada buku pembelajaran di halaman tertentu. Penggunaan WA sebagai satu-satunya media pembelajaran diamini oleh pernyataan informan K “*Pembelajaran pakai WA, jadi*

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*dibuat WA nya untuk tiap-tiap kelas... ”.*<sup>3</sup> Guru membuat grup Whatsapp mata pelajaran yang diampu untuk masing-masing kelas yang diajar. Dengan demikian terlihat jelas bahwa media whatsapp menjadi media utama yang digunakan oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan selama PJJ.

Pembelajaran dapat diketahui keberhasilannya dengan melaksanakan evaluasi, di masa pandemi evaluasi juga dilaksanakan secara daring dengan tetap memanfaatkan media *Whatsapp*. Hal ini dapat diketahui dalam temuan hasil wawancara dengan informan M.

*Evaluasi dilakukan lewat WA, sapalih ada nang sama dibuku sapalih baulah saurang. Jadi kakanakan disuruh mengerjakan di buku tugas, kemudian di foto dan dikirimkan. Cuma evaluasi kami nang kaya ulangan semester kami sudah pakai google form, nang tadi evaluasi nang masing-masing haja. (Evaluasi dilakukan lewat WA, sebagian ada yang sama dengan yang ada di buku sebagian membuat sendiri. Jadi anak-anak disuruh mengerjakan di buku tugas, kemudian di foto dan dikirimkan. Cuma evaluasi kami yang seperti ulangan semester kami sudah menggunakan google form, yang tadi evaluasi yang masing-masing saja).*<sup>4</sup>

Proses evaluasi dilakukan dengan tetap memanfaatkan aplikasi whatsapp, bentuk soal kadang-kadang diambil dari buku pelajaran yang tersedia dan kadang juga dibuat oleh guru secara mandiri. Peserta didik kemudian diperintahkan untuk mengerjakan soal yang diberikan pada buku tugas masing-masing dan mengirimkan kembali hasilnya melalui whatsapp dalam bentuk foto. Evaluasi dengan cara ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar harian saja sedangkan untuk ulangan akhir dilakukan dengan menggunakan google formulir.

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

Penggunaan whatsapp sebagai media penyampai materi pelajaran sekaligus evaluasi pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan dipilih dengan mempertimbangkan kendala jaringan internet peserta didik yang sebagian besar berkualitas rendah. “*Medianya WA itu pang, soalnya jaringan tadi kada mendukung*”. (Medianya WA saja, soalnya jaringan tidak mendukung).<sup>5</sup>

Menyadari kendala yang dihadapi sebagian besar peserta didik dalam melaksanakan PJJ, MAN 1 Hulu Sungai Selatan segera mengambil langkah untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan berusaha menyediakan fasilitas internet untuk peserta didik yang mengalami kendala.

*Waktu pembelajaran tetap ada kendala jaringan, jadi kakanakannya nang bamasalah disuruh ke sini (sekolah) diatur sedemikian rupa supaya kada berkerumun, Hp nya lagi dijurungi, dipinjami Hp guru.* (Ketika pembelajaran tetap ada kendala jaringan, jadi anak-anak yang bermasalah disuruh ke sini diatur sedemikian rupa supaya tidak berkerumun, HP nya dipinjami guru).<sup>6</sup>

MAN 1 Hulu Sungai Selatan berusaha memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan ketika PJJ dengan cara menyediakan Handphone (android) bagi peserta didik, android yang disediakan merupakan android milik pribadi dewan guru di MAN 1 Hulu Sungai Selatan. Sementara untuk kouta internet berasal dari wifi kantor dewan guru di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

*“Kalau komputer sekolahan memang ada, tapi jaringan tadi kada kuat, wifi komputer lain lawan wifi dewan guru, inya takuat jaringan dewan guru”.* (Kalau komputer sekolah memang ada, tapi jaringan internet tidak kuat, wifi komputer berbeda dengan wifi dewan guru, lebih kuat jaringan dewan guru).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

Menurut pengakuan informan K, sekolah memang memiliki laboratorium komputer namun kualitas jaringan wifi yang ada di ruangan itu rendah sehingga tidak digunakan untuk memfasilitasi peserta didik selama PJJ. Kualitas wifi yang ada di ruangan dewan guru cukup bagus sehingga wifi ini lah yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik yang mengalami kendala selama PJJ.

Selain itu, permasalahan dalam pelaksanaan PJJ juga ditemukan pada diri pendidik sendiri yakni terbatasnya kemampuan pendidik untuk mengoperasikan IT yang digunakan dalam PJJ hal ini sebagaimana pengakuan informan M “*Terkendala juga dalam IT, Kadada pelatihannya, belajar mandiri saja*”. (Terkendala juga dalam IT, tidak ada pelatihannya, belajar mandiri saja).<sup>8</sup> Menurut informan M, beliau mengalami kesulitan dalam mengoperasikan IT untuk kepentingan PJJ dan sekolah juga tidak memfasilitasi pelatihan dalam penggunaan IT bagi guru-guru.

Pada aspek peserta didik ditemukan permasalahan pada kemandirian dan motivasi belajar yang mempengaruhi PJJ pada sebagian peserta didik, hal ini sebagaimana dikatakan oleh informan K “*Motivasi tergantung orangnya, kemandirian tergantung orangnya juga, tapi biasanya sama saja orang-orangnya itu*”.<sup>9</sup> Menurut informan K, kondisi kemandirian dan motivasi belajar pada peserta didik bervariasi, peserta didik yang memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang baik atau buruk selama PJJ cenderung sama saja dengan kondisi mereka sebelum PJJ.

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan temuan di atas diketahui proses terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang terjadi di MAN 1 Hulu Sungai Selatan dimulai ketika pandemi covid-19 yang mengubah proses pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya atau dari pembelajaran luring menjadi daring. Perubahan ini tidak diimbangi dengan kesiapan semua pihak dalam menghadapi pembelajaran daring. Jaringan internet yang buruk mengakibatkan media yang digunakan selama PJJ terbatas hanya melalui whatsapp grup, media ini digunakan sebagai sarana menyampaikan materi sekaligus sebagai sarana memberikan evaluasi pembelajaran. Keterbatasan jaringan internet dan media pembelajaran yang digunakan ini secara otomatis menjadi penyebab tidak maksimalnya akses dan penyerapan materi pembelajaran oleh peserta didik disamping terdapat juga permasalahan dari sisi guru seperti kendala dalam mengoperasikan IT dan dari sisi peserta didik seperti motivasi dan kemandirian belajar. Pada akhirnya ini semua bermuara pada terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

**b) Proses Terjadinya *Learning Loss* dalam Pembelajaran PAI di MAN 2  
Hulu Sungai Selatan**

Selama pandemi covid-19, MAN 2 Hulu Sungai Selatan juga melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan mengikuti kurikulum darurat. Hal ini diketahui pada temuan hasil wawancara dengan informan SZ. “*Selama pandemi ini untuk MAN 2 Kandungan itu menggunakan kurikulum darurat, jam pelajarannya berkurang, dari*

*yang dulunya 45 menit satu jam pembelajaran menjadi maksimal 30 menit lah”.*<sup>10</sup>

Kurikulum darurat yang digunakan oleh MAN 2 Hulu Sungai Selatan selama pandemi terlihat pada berkurangnya durasi pembelajaran dari yang dalam kondisi normal 45 menit untuk 1 jam pertemuan menjadi 30 menit ketika dalam kondisi PJJ.

Proses pembelajaran di MAN 2 Hulu Sungai Selatan selama PJJ menggunakan dua media yakni *whatsapp* dan *google classroom*. Kedua media ini dapat diakses oleh sebagian besar guru dan peserta didik, termasuk dalam pembelajaran PAI.

*Jadi pengalaman Bapak pernah lah..., ketika awal-awal itu menggunakan media whatsapp, jadi digunakan grup WA siswanya dimasukkan ke grup, per mata pelajaran itu. Tapi sesudah semester berikutnya ada media alternatif yang direkomendasikan sekolah ini berbentuk classroom nah.. di google ya..., itu cenderung lebih memudahkan daripada WA. Kemudian setting waktunya ada kalau di classroom itu, jadi kalau siswanya betul-betul ingin belajar dia, jadi bisa diberikan rentang waktu di pembelajaran classroom. Kalau di WA itu sekehandaknyanya, ada yang merespon malam, ada yang sore. Nah kalau dengan media classroom ada sedikit perhatian siswanya ooh aku bila mengerjakan diluar jam 3 dianggap tidak hadir nah. Nah kemudian Bapak pindah ke aplikasi classroom sampai terakhir penggunaan kurikulum darurat.*<sup>11</sup>

Menurut pengakuan informan SZ, pada awal mula terjadi pandemi covid-19 MAN 2 Hulu Sungai Selatan melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media *whatsapp grup* yang dibuat untuk masing-masing kelas untuk setiap mata pelajaran. Kemudian pada semester berikutnya proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media *google classroom*, hal ini dilakukan guna meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan proses pembelajaran peserta didik selama PJJ. *Google*

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*classroom* dapat memberikan batas waktu yang jelas bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, hal ini tidak didapatkan pada pembelajaran yang menggunakan *whatsapp group*.

Bentuk materi PAI selama PJJ di MAN 2 Hulu Sungai Selatan cukup beragam, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan SZ.

*Bentuk materi dari Bapak berbentuk screenshot dari buku, kemudian kalau perlu penjelasan bapak menggunakan media youtube. Jadi Bapak share linknya di Classroom. Kemudian, bentuknya ada jua PPT di share di clasroom, bentuknya slide lurus-lurus. Jadi bapak siapakan selama satu semester itu per materi, bentuknya PPT yang insya Allah itu mencapai target pembelajaran selama PJJ.*<sup>12</sup>

Selama pelaksanaan PJJ guru sudah menyiapkan materi pelajaran untuk satu semester yang dimasukkan dalam *google classroom* agar peserta didik dapat mengakses. Bentuk materi yang diberikan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan yakni *screenshot* buku fisik, video dan slide *power point*.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Hulu Sungai Selatan ialah dengan memanfaatkan *google formulir*, sebagaimana pengakuan informan SZ. “*Evaluasi pembelajaran Bapak menggunakan Google form, terkadang Bapak buat soal itu bentuknya PG terkadang benar salah kemudan essay, tiga itu yang lebih dominan*”.<sup>13</sup> Evaluasi selama PJJ dapat berbentuk soal pilihan ganda, soal benar-salah dan soal essay.

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

Selama melaksanakan PJJ sebagian besar peserta didik tidak mengalami kendala dalam hal jaringan internet, sehingga pelaksanaan PJJ tidak mengalami kendala yang berarti.

*Secara umum bisa (akses), karena rata-rata yang sekolah di MAN 2 itu memang orang-orang kota, dan kemudian dulu waktu PJJ ada bantuan kuota dari sekolah untuk siswa. Kalau alasannya jaringan ooh tidak, Bapak pribadi tidak menerima alasan itu, kecuali sakit atau ada acara keluarga.*<sup>14</sup>

Menurut pengakuan informan, alasan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran selama PJJ karena terkendala jaringan internet tidak dapat diterima, mengingat secara umum akses internet peserta didik di tempat tinggal masing-masing dapat dikatakan memiliki kualitas yang bagus. Selain itu sekolah juga sudah memberikan bantuan kuota internet untuk membantu peserta didik selama PJJ.

Jika dilihat pada aspek guru dan peserta didik, berdasarkan temuan lapangan diketahui guru tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan IT untuk kepentingan PJJ ditambah juga terdapat program pelatihan keterampilan IT antar guru sebagaimana yang diungkapkan informan SZ “Ada pembekalan guru-guru, dari kelompok guru-guru yang sudah menguasai terdahulu diajukan sekolah untuk mengajari guru yang lain supaya bisa menggunakan (IT) dan supaya bisa mengimbangi siswa.”<sup>15</sup> Namun, dari sisi peserta didik ditemukan kendala yakni menurunnya motivasi peserta didik dalam belajar selama PJJ, hal ini sebagaimana

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.



pengakuan informan SZ “*Motivasi belajar siswa cenderung menurun selama PJJ ini*”.<sup>16</sup>

Berdasarkan temuan di atas diketahui proses terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang terjadi di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dimulai ketika terjadi perubahan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi tatap maya atau disebut PJJ. Selama PJJ kualitas keterjangkauan internet di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan tidak mengalami kendala yang berarti, sehingga proses PJJ dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang beragam baik yang bersifat *asynchronous* ataupun *synchronous*. Proses penyampaian materi dan evaluasi pun secara umum dapat dilakukan dengan baik, hanya saja motivasi peserta didik dalam mengikuti PJJ mengalami penurunan. Kondisi ini pada akhirnya bermuara pada ketidakmaksimalan proses pembelajaran PAI atau telah terjadi *learning loss* dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

### **c) Proses Terjadinya *Learning Loss* dalam Pembelajaran PAI di SMAN**

#### **1 Kandangan**

Kurikulum yang digunakan SMAN 1 Kandangan selama PJJ juga menggunakan kurikulum darurat, hal ini sebagaimana pengakuan informan J. “*SMAN 1 Kandangan selama PJJ menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan atau kurikulum darurat*”.<sup>17</sup> Proses pembelajaran selama PJJ di SMAN 1 Kandangan sejak

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

awal pandemi sudah menggunakan *google classroom* dan seiring berjalannya waktu pemanfaatannya terus mengalami perkembangan.

*Di tahun pertama pandemi guru-guru menggunakan GCR masing-masing. Di tahun kedua secara general, jadi satu GCR itu semua guru ada, jadi guru itu bisa mencek, jadi siswa kada bingung satu kelas satu GCR saja. Kalau tahun pertama masing-masing misal 14 mapel maka 14 GCR. Jadi adminnya wali kelas, wali kelas memasukkan semua mata pelajaran ke sana dan bisa dipantau kepala sekolah.<sup>18</sup>*

SMAN 1 Kandangan dalam melaksanakan PJJ menggunakan *google classroom*, pada awalnya setiap guru mata pelajaran membuat *google classroom* untuk setiap kelas yang diajarnya, kemudian pada tahun kedua pandemi pembelajaran tetap menggunakan *google classroom* namun dibuat oleh masing-masing wali kelas yang didalamnya termuat seluruh mata pelajaran yang dijadwalkan bagi peserta didik. Kepala sekolah selaku supervisor dapat memantau proses pembelajaran melalui *google classroom* yang telah dibuat.

Proses pembelajaran PAI selama PJJ selain menggunakan *google classroom* juga menggunakan media *teleconference* seperti *google meet* walaupun tidak terlalu sering, materi pembelajaran pun bentuknya beragam hal ini sebagaimana yang dikatakan informan J sebagai berikut.

*Di awal itu ulun pasti google meet dulu untuk menyampaikan bagaimana kita belajar. Berikutnya kan tergantung kesibukan kita apakah GCR atau tugas. Bentuknya bermacam-macam, bisa ulun kirim video, buku paket pdf sudah ulun kirim selama setahun di awal tinggal di download. Bahan tu bukan bahan utama, masih banyak di google.<sup>19</sup>*

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

Guru sudah mempersiapkan materi PAI selama PJJ di awal semester, baik berupa file PDF ataupun video yang bisa diakses peserta didik melalui *google classroom*. Sumber belajar yang disebutkan di atas bukanlah sumber satu-satunya untuk peserta didik belajar PAI, informan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar lain di mana saja. Bahkan peserta didik tetap bisa mengakses perpustakaan di SMAN 1 Kandangan walau dalam keadaan pandemi, sebab pihak perpustakaan telah memfasilitasi hal tersebut secara digital.

*Di sini pun sudah ada perpustakaan digital, jadi anak itu bisa mengakses buku yang ada di sekolah dengan perpustakaan digitalnya, guru pun bisa. Jadi ada link nya, jadi anak itu mau mencari buku tentang apa sudah ada. Jadi buku-buku yang ada itu yang seperti ini nih (buku fisik) di scan oleh perpustakaan dijadikan buku PDF semuanya. Jadi buku perpustakaan itu ada digitalnya, ada link yang diberi oleh perpustakaan, buku-buku pelajaran itu misal agama kelas X masuk ada agamanya jadi kalaunya tidak bisa mendownload ah... buka aja link perpustakaan tuh ambil bukunya.*<sup>20</sup>

Selama PJJ peserta didik di SMAN 1 Kandangan tetap bisa mengakses sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah dengan cara mengunjungi website perpustakaan sekolah, didalamnya peserta didik dapat mendownload buku fisik yang telah di *scan* oleh perpustakaan menjadi bentuk PDF.

Evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran ketika PJJ di SMAN 1 Kandangan juga menggunakan media online. “*Evaluasi bisa lewat google formulir atau ulun bisa jua pakai quiziz, online semua. Tapi ketika sudah diseragamkan jadi pakai google form semua, jadi anak-anak ini sudah familiar semua dengan itu*”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

Proses pembelajaran di SMAN 1 Kandangan tidaklah terlepas dari masalah, permasalahan yang dihadapi adalah akses internet sebagian kecil peserta didik yang tidak mendukung untuk mengikuti PJJ, namun SMAN 1 Kandangan segera mengambil langkah guna menyelesaikan permasalahan tersebut.

*Kendala memang ada sebagian mengatakan jaringan, itu semua sudah kami sikapi, jadi kalau jaringan maka disuruh cari tempat, kalau dia tidak punya pulsa anak itu tergolong tidak mampu kami beri dari dana bos, jadi ditukarkan pulsa dikirim atau dikirim pakatnya, kalau dia tidak punya Hp dipinjam kami punya 256 tablet jadi sudah semua kadada alasan tu, guru-guru pun dikasih dipinjam karena kan perangkat itu kalau tidak digunakan bisa rusak sendiri, jadi kami ada bantuan bos kinerja ngarannya. Dipinjam dengan pernyataan harus menjaga tidak boleh memasukkan game-game didalamnya khusus hanya untuk pembelajaran. Dilengkapi dengan surat pernyataan dari orang tuanya.<sup>22</sup>*

Sekolah memberikan fasilitas bagi peserta didik yang mengalami kendala ketika mengikuti PJJ dengan memberikan bantuan kouta internet bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan juga memberikan fasilitas tablet bagi peserta didik yang tidak punya Hp dengan catatan bersedia untuk menjaga dan hanya digunakan untuk mengikuti PJJ melalui surat pernyataan yang ditandatangani oleh orang tua.

Dari sisi guru selama melaksanakan PJJ tidak mengalami kendala dalam mengoperasikan IT sebagaimana penuturan informan J “*Dalam urusan teknologi dan kreatifitas mengajar PJJ sekolah memfasilitasi ada pelatihan, In House Training (IHT), keperluan guru dipenuhi, bahkan guru pun sempat diberi pulsa karena*

---

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

*kebanyakan online*".<sup>23</sup> SMAN 1 Kandangan memberikan pelatihan melalui *In House Training* (IHT) bagi guru-guru terkait penggunaan teknologi dan kreativitas dalam mengajar jarak jauh, juga terdapat pemberian bantuan pulsa untuk mengajar.

Dari sisi peserta didik juga tidak ditemukan kendala yang berarti, respon peserta didik dalam mengikuti PJJ dapat diketahui berdasarkan pengakuan informan J berikut "*Siswa tidak jadi masalah, siswa senang saja mengerjakan, karena itu sebuah sistem makanya dia ikut saja kan*".<sup>24</sup> Menurut keterangan informan dalam pelaksanaan PJJ peserta didik menuruti saja bagaimana prosedur dalam PJJ.

Berdasarkan temuan di atas diketahui proses *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang terjadi di SMAN 1 Kandangan dimulai ketika pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi tatap maya dengan bantuan internet, proses pembelajaran jarak jauh ini dapat dikatakan berhasil sebab didukung oleh kualitas akses internet yang bagus. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengalami kendala dalam jaringan internet dan kepemilikan gawai, hal ini dapat diatasi sekolah dengan memberikan bantuan kouta internet serta menyediakan tablet yang bisa dipinjam peserta didik selama pembelajaran.

Keterjangkauan internet yang bagus di SMAN 1 Kandangan ini menjadikan media pembelajaran yang digunakan selama PJJ beragam dari yang *asynchronous* sampai *synchronous*. Materi pembelajaran yang diberikan juga tidak berbeda dengan

---

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

sebelum dilaksanakan PJJ. Evaluasi pun dapat dilaksanakan dengan media online. Guru dan peserta didik dapat mengikuti PJJ tanpa kendala yang berarti. Sehingga secara umum SMAN 1 Kandangan tidak mengalami *learning loss* yang berarti.

#### **d) Proses Terjadinya *Learning Loss* dalam Pembelajaran PAI di SMAN**

##### **2 Kandangan**

Tidak berbeda dengan sekolah yang lain, SMAN 2 Kandangan selama PJJ juga menggunakan kurikulum darurat.

*“Inggih menggunakan kurikulum darurat, kurikulum yang disederhanakan, tapi kada banyak jua berubahnya”*. (Betul menggunakan kurikulum darurat, kurikulum yang ada disederhanakan, tapi tidak banyak juga berubahnya).<sup>25</sup>

Menurut pengakuan informan NR, SMAN 2 Kandangan menggunakan kurikulum darurat selama PJJ namun perubahan yang dirasakan tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan kurikulum 2013 sebelum pandemi.

Proses pembelajaran di SMAN 2 Kandangan menggunakan platform sendiri, berbeda dengan sekolah lain yang penulis teliti. *“Pembelajarannya menggunakan e-learning, punya SMA 2. Jadi ketika masuk ada google meetnya, absennya disetting siapa yang masuk tercentang hadir”*.<sup>26</sup> SMAN 2 Kandangan menggunakan platform E-Learning SMAN 2 dalam proses pembelajaran yang didalamnya terintegrasi dengan *google meet* dan absensi peserta didik.

Penyampaian materi pembelajaran guru sering memberikan dalam bentuk power point. *“Pakai power point, kita ambil inti-intinya materi dari buku, kalau yang*

---

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

*ditampilkan di google meet e-learning ppt rata-rata (share screen). Jadi siswa membaca mudah, atau kalau dia mau mengambil di print nya kah terserah, lebih mudah membaca”.*<sup>27</sup> Menurut informan NR dengan memberikan materi berupa power point lebih memudahkan peserta didik membaca materi yang disampaikan serta dapat dicetak sesuai kebutuhan.

Evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan dengan memanfaatkan e-learning SMAN 2 Kandangan sebagaimana pengakuan informan NR. *“Siswa upload tugas di e-learning, misal pilihan ganda kan langsung disitu ada nilainya, siswa diberi kesempatan juga untuk remedi bila nilainya di bawah KKM, itu tergantung siswa aja lagi”.*<sup>28</sup> Hasil evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan e-learning dapat langsung diketahui di e-learning tersebut, sehingga peserta didik dapat mengetahui ketuntasan mereka dalam belajar, jika nilai yang diperoleh kurang dari batas KKM maka peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan remedial.

Selama melaksanakan PJJ, SMAN 2 Kandangan juga tidak terlepas dari kendala yang menyertai seperti kendala jaringan internet yang buruk. Tentu, SMAN 2 Kandangan berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

*Kalau kendala jaringan misalnya kita suruh mencari kemana kah, misal ke kawan yang ada wifi. kami banyak jua siswa yang orang gunung, jadi inya bapadah bu ni ari handak hujan bu ai... heeh silahkan pian keluar google meet tapi tugas kerjakan lah materinya di google meet, pabila pian ada sinyal ada jaringan. Bila memang kada kawa, pian turun ke sini, bisa diperpustakaan bisa di lab computer, datang ke sekolah pakai seragam. (Kalau kendala jaringan misalnya kita suruh mencari ke mana saja, misal ke teman yang punya wifi. Kami*

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

banyak juga siswa yang orang pegunungan, jadi dia mengatakan Bu ini harinya mau hujan bu..., iya silahkan kamu keluar *google meet* tapi tugas tetap dikerjakan ya materinya di *google meet*, ketika kamu ada sinyal, bila memang tidak bisa, hadir ke sini, bisa di perpustakaan, bisa di lab computer, datang ke sekolah pakai seragam).<sup>29</sup>

Menurut informan NR, peserta didik yang tinggal di daerah pegunungan sering mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil untuk mengikuti *google meet* ketika cuaca sedang hujan. Menyikapi hal tersebut NR selaku guru PAI memberikan toleransi untuk tidak mengikuti pembelajaran di *google meet* akan tetapi dengan catatan tetap harus mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, jika memang peserta didik mengalami kesulitan jaringan internet terus menerus maka pihak sekolah memberikan fasilitas untuk tetap mengikuti PJJ dengan memanfaatkan laboratorium komputer yang ada di sekolah, atau di perpustakaan sekolah.

Kesiapan guru dalam melaksanakan PJJ dapat diketahui menurut pengakuan informan NR. *“Paling pemantapan guru dalam menghadapi peserta didik waktu pandemi. Dari kemenag pelatihannya, jadi saling sharing antar guru, jadi dibekali juga ada selain tuntutan yang harus belajar mandiri”*.<sup>30</sup> Menurut informan NR terdapat pelatihan tentang bagaimana menghadapi peserta didik selama PJJ yang diadakan oleh Kemenag disamping belajar secara mandiri.

Respon peserta didik selama PJJ dapat diketahui melalui wawancara dengan informan NR sebagai berikut.

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.



“Kalau dari segi pembelajaran orangnya baik saja, tapi ada juga yang memang tidak memperhatikan sampai ke BK, kemandirian ada, anaknya aktif saja tapi kalau memang orangnya aktif, kadang ada juga seperti lengah begitu waktu mengumpul tugas bisa ngebut di akhir-akhir).<sup>31</sup>

Menurut informan NR respon yang diberikan peserta didik terhadap PJJ bervariasi peserta didik yang aktif memang mengikuti dengan baik, dan ada pula peserta didik yang mengerjakan tugas sistem kebut semalam bahkan ada yang sampai berurusan dengan guru BK akibat lalai dalam mengikuti PJJ.

Berdasarkan hasil temuan di atas diketahui proses terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan juga dimulai ketika terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. SMAN 2 Kandangan dapat dikatakan tidak mengalami kendala yang berarti dalam melaksanakan PJJ sebab didukung oleh jaringan internet yang bagus, meskipun ditemukan juga peserta didik yang kesulitan dalam mengakses internet. Proses pemberian materi pembelajaran dan evaluasi tidak mengalami gangguan yang signifikan. Guru pun siap menghadapi PJJ dengan dibekali penguasaan IT dan pelatihan cara menghadapi peserta didik saat PJJ. Respon peserta didik dalam mengikuti PJJ secara umum tidak bermasalah hanya sebagian kecil saja yang kurang mandiri, sehingga dapat dikatakan SMAN 2 Kandangan hanya mengalami sedikit *learning loss*.

---

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

## **2. Komponen-Komponen *Learning loss* yang Terjadi Dalam Pembelajaran PAI pada MAN 1, MAN 2, SMAN 1 dan SMAN 2 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Bagian ini berusaha mendeskripsikan komponen-komponen *learning loss* yang terjadi pada masing-masing sekolah.

### **a) Komponen-Komponen *Learning Loss* yang Terjadi Dalam Pembelajaran PAI pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan**

#### **1) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan pemandu arah pembelajaran, pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

*Karena jam pelajarannya berkurang jadi materinya bakurang jua, yang kaya pengalaman 2 tahun nih, ada yang misalnya 1 KD nih ada beberapa macam kan pembelajarannya itu nah ada misalnya ada 4 ayat bisa 2 ayat saja... lantaran waktunya kada cukup lagi. Asalnya 8 KD dikurangi jadi 4 KD saja, waktunya terbatas.<sup>32</sup>*

Menurut informan M, tujuan pembelajaran selama PJJ mengalami pengurangan akibat durasi pembelajaran yang juga berkurang.

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa penetapan tujuan pembelajaran mengalami pengurangan akibat menyesuaikan dengan durasi pembelajaran yang juga berkurang selama PJJ sehingga tidak memungkinkan jika tujuan pembelajaran tetap seperti sebelum PJJ.

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

## 2) Materi pembelajaran

Selama PJJ materi pembelajaran diberikan oleh guru PAI di MAN 1 Hulu Sungai Selatan melalui aplikasi whatsapp. Bentuk materi berupa file pdf yang berisi materi pembelajaran yang sudah disimpulkan guru.

*Materi yang diberikan itu bentuknya kesimpulan jadi kada sabarataan. Kaya quran hadis lah ayatnya-mufradatnya-artinya. Kalau disuruh membaca sapanjangan itu bisa kada cukup waktu. (Materi yang diberikan itu bentuknya kesimpulan jadi tidak semuanya. Seperti Quran Hadis kan ayatnya-mufradatnya-artinya. Kalau disuruh membaca semuanya itu bisa tidak cukup waktu).<sup>33</sup>*

Menurut informan M materi al-quran hadis yang diberikan kepada peserta didik bentuknya berupa ringkasan yang berisi ayat al-quran, mufradat-mufradat beserta artinya. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang tidak cukup jika peserta didik harus membaca materi secara keseluruhan seperti sebelum PJJ, hal serupa juga penulis temukan pada pengakuan informan K.

*Kalau BTA ringkas haja kalu ayat-terjemah-hukum tajwid, itu haja. Misalnya tentang idgham bigunnah anu suruh (peserta didik) cariakan pengertiannya nang sudah disampaikan tadi, suruh cari contohnya dalam surah ini ... misalnya, kaya tu ja kaya tu pang. (Kalau BTA ringkas saja kan ayat-terjemah-hukum tajwid, itu saja. Misalnya tentang idgham bigunnah suruh (peserta didik) cariakan pengertiannya yang sudah disampaikan tadi, suruh cari contohnya dalam surah ini...misalnya, seperti itu saja seperti itu lah.<sup>34</sup>*

Informan K memberikan materi BTA kepada peserta didik secara ringkas di dalamnya memuat ayat al-quran yang akan dipelajari, terjemah ayat dan hukum tajwidnya.

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

Selain materi dalam bentuk teks, guru juga pernah memberikan materi dalam bentuk video yang dapat diakses melalui youtube. “*Video ada jua yang sesuai dengan materi, misal “peduli dengan kaum dhuafa” ada video dari mario teguh. Kendala video, karena jaringan berputar-putar (video) ujar (peserta didik)*”.<sup>35</sup> Materi dalam bentuk video ternyata tidak sepenuhnya bisa diakses oleh peserta didik disebabkan kualitas jaringan yang tidak memadai. Selanjutnya, untuk memastikan peserta didik mengakses materi pelajaran yang diberikan guru dapat melacak melalui info pesan pada aplikasi whatsapp, hal ini sebagaimana pengakuan informan K “*dari WA tadi kita lihat info pesan, bila tidak ada respon ditegur*”.<sup>36</sup>

Berdasarkan temuan di atas, *learning loss* dalam materi PAI di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yakni berkurangnya kelengkapan materi dimana materi yang disampaikan sudah diringkas sedemikian rupa, hal ini dilakukan dengan pertimbangan waktu pembelajaran yang tidak cukup jika memberikan materi seluruhnya seperti sebelum PJJ. Materi yang diberikan memang didominasi oleh materi yang berbentuk teks sebab jika menggunakan materi dalam bentuk yang lain seperti video akan mengalami kendala dalam mengakses akibat jaringan internet yang tidak memadai. Selain itu guru juga tidak sepenuhnya bisa memastikan peserta didik mengakses materi yang diberikan.

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

### 3) Metode-strategi pembelajaran

Metode dan strategi merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran PAI selama PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan dapat diketahui melalui hasil wawancara berikut. *“Metodenya ceramah dalam bentuk voice note dan demonstrasi oleh siswa, medianya lewat WA saja. Kendalanya, dengan metode yang seperti ini susah memberikan contoh (membaca al-quran) untuk quran hadis”*.<sup>37</sup> Metode yang diterapkan selama PJJ oleh guru hanya dua jenis yakni ceramah dan demonstrasi yang semuanya dilakukan melalui aplikasi whatsapp. Menurut informan M selama PJJ sulit untuk memberikan contoh bagaimana membaca al-quran yang baik dan benar karena keterbatasan media dan metode yang digunakan.

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam strategi dan metode pembelajaran PAI yang digunakan MAN 1 Hulu Sungai Selatan yakni tidak bisa menerapkan strategi yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang sifatnya tutorial atau demonstrasi disebabkan keterbatasan media.

### 4) Media-alat pembelajaran

Media dan alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan hanya dua jenis yakni Whatsapp dan Google

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

Form. “*Medianya kami pakai whatsapp untuk pembelajaran dan evaluasinya di sana juga, sekarang untuk ulangan pakai google form tapi untuk ulangan akhir saja*”.<sup>38</sup>

Menurut informan M media yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama PJJ yakni aplikasi whatsapp yang dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran sekaligus melakukan evaluasi pembelajaran. Selain menggunakan whatsapp MAN 1 Hulu Sungai Selatan juga menggunakan google formulir sebagai media untuk ulangan akhir peserta didik. Penggunaan google form sebagai media evaluasi ternyata tetap menyisakan kendala, sebagaimana pengakuan informan K.

*Untuk google formulir kada kawa, classroom kada kawa jua, karena jaringan dan Hp kakanakan kada mendukung, kouta internet kadang jadi masalah jua. Ada rumahnya nang di perbatasan Rantau-Kandangan, Batu Tanggul Kalumpang ada jua. Jadi kada berhasil ada kita ni kada kawa disini. (Untuk google formulir tidak bisa, classroom tidak bisa juga, karena jaringan dan Hp anak-anak tidak mendukung, kouta internet kadang jadi masalah juga. Ada rumahnya yang di perbatasan Rantau-Kandangan, Batu Tanggul Kalumpang ada juga. Jadi tidak berhasil kita ini tidak bisa disini).*<sup>39</sup>

Penggunaan google formulir untuk evaluasi pembelajaran menurut informan K tetap terkendala akses internet berupa jaringan internet yang tidak memadai, perangkat android peserta didik yang tidak mendukung, bahkan ketidaktersediaan kouta internet peserta didik. Begitu pula jika menggunakan media *google classroom*.

Berdasarkan uraian temuan penelitian di atas dapat diketahui bahwa *learning loss* dalam media pembelajaran PAI ialah terbatasnya media yang dapat digunakan. media *asynchronous* berupa media whatsapp menjadi satu-satunya media yang dapat

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

digunakan saat PJJ, penggunaan google formulir memang dilakukan akan tetapi banyak peserta didik yang tidak dapat mengakses media tersebut disebabkan keterbatasan akses internet yang tidak memadai.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan *feedback* bagaimana perbaikan pembelajaran ke depan. Evaluasi pembelajaran PAI selama PJJ yang dilakukan di MAN 1 Hulu Sungai Selatan dapat diketahui pada temuan-temuan berikut. “Evaluasi lewat WA, sapalih ada nang sama di buku sapalih baulah saurang. Jadi kakanakan disuruh mengerjakan di buku tugas, kemudian difoto dan dikirimkan”. (Evaluasi lewat WA, sebagian ada yang sama dengan dibuku, sebagian membuat sendiri. Jadi anak-anak disuruh mengerjakan di buku tugas, kemudian difoto dan dikirimkan).<sup>40</sup>

Menurut informan M pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui aplikasi whatsapp grup, soal yang diberikan berasal dari buku pembelajaran atau soal yang dibuat secara mandiri oleh guru. Peserta didik diminta mengerjakan pada buku tugas masing-masing kemudian hasilnya difoto dan dikirimkan kembali melalui whatsapp. Temuan ini didukung juga oleh hasil wawancara dengan infroman K. “Lewat WA, siswa mengerjakan tugas di buku tugas kemudian difoto hasilnya dan

---

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*dikirimkan lagi ke WA*".<sup>41</sup> Menurut informan K evaluasi PAI menggunakan aplikasi whatsapp, prosedur yang diterapkan tidak berbeda dengan apa yang disampaikan sebelumnya oleh informan M.

Evaluasi yang baik harus menjamin bahwa data hasil belajar peserta didik valid atau murni dikerjakan sendiri oleh peserta didik, dalam hal ini peran pengawasan guru sangat diperlukan. Ketika PJJ pengawasan evaluasi oleh guru tidak terlalu dapat ditekankan sebagaimana pengakuan informan M "*Melihat hasilnya saja, kada tahu gawian siapa*". (Melihat hasilnya saja, tidak tau pekerjaan siapa).<sup>42</sup> Hal senada juga dikemukakan informan K "*Nang penting ada tulisannya, ada namanya*". (Yang penting ada tulisannya, ada nama dia).<sup>43</sup>

Menurut informan M dalam menilai kevalidan jawaban peserta didik cukup berkaca pada apa yang dikirimkan peserta didik saja, walaupun secara fakta tidak mengetahui itu pekerjaan siapa. Sedangkan menurut informan K untuk menilai kevalidan jawaban peserta didik cukup melihatnya pada nama peserta didik yang tertera.

Pelaksanaan evaluasi selama PJJ yang dilaksanakan melalui kelas maya tentu sangat berbeda dengan yang dilaksanakan di kelas nyata. Respon peserta didik dalam mengerjakan tugas pun tentu berbeda, hal ini dapat diketahui pada hasil temuan wawancara dengan informan M "*Sapalih lambat sapalih cepat. Kalau sebelum*

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.



*pandemi langsung mengerjakan mau kada mau. Misal batasannya sampai jam 2, kada tantu inya mangumpul jam se itu”* (Kalau sebelum pandemi langsung mengerjakan mau tidak mau. Misal batasnya sampai jam 2, belum tentu dia mengumpulkan pada jam yang sama)..<sup>44</sup> Demikian juga menurut informan K *“Sebagian cepat, sebagian lambat, tergantung orang-orangnya. Kalau sebelum pandemi kan wajib, jadi langsung mengerjakan”*.<sup>45</sup>

Menurut informan M respon peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebagian cepat dan sebagian lagi lambat, meskipun sudah diberikan batas waktu mengerjakan tidak semua peserta didik mengerjakan dengan tepat waktu. Hal serupa juga dikemukakan informan K, menurut beliau ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas di masa PJJ tidak sedisiplin sebelum PJJ.

Jika dilihat lebih jauh aspek evaluasi selama PJJ juga nampak terjadi ketidakmaksimalan utamanya pada aspek afektif dan psikomotorik. Informan M mengatakan *“Kalau psikomotorik dilaksanakan cuma ketercapaiannya kurang, pelaksanaan psikomotorik tidak maksimal. Afektifnya ada padahal kita itu, ketepatan mengumpulkan tugas”*.<sup>46</sup> Menurut informan M, evaluasi pembelajaran pada aspek psikomotorik selama PJJ kurang maksimal. Sedangkan evaluasi pembelajaran pada aspek afektif dilihat melalui ketepatan waktu peserta didik dalam menyelesaikan

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

tugas pembelajaran. Evaluasi kognitif selama PJJ tidak mengalami kemunduran yang berarti hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan K.

*Kayanya kaya kognitifnya saja yang ditekankan, psikomotoriknya tidak bisa, afektifnya paling anak-anak itu kelihatan mengirim tugas, masalahnya kita tidak bisa melihat perilaku anak-anak, dari mengumpulkan tugas itu lah. BTA misalnya karena anak-anak tidak bisa menyeter hapalan, maka mahapal itu tidak dimasukkan, jadi penjelasan materi saja dengan tugas. Materi di buku itu yang dijelaskan dengan tugas pertanyaan itu saja, jadi menghafal menulis tidak.<sup>47</sup>*

Menurut informan K evaluasi pembelajaran selama PJJ lebih menekankan aspek kognitif, sedangkan aspek afektif hanya dapat dilihat melalui ketepatan peserta didik dalam mengerjakan tugas hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan informan M. Aspek psikomotorik menurut informan K tidak bisa tercapai sebab evaluasi untuk mengukur psikomotorik seperti menghafal dan menulis al-quran tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat diketahui bahwa *learning loss* dalam evaluasi PAI selama PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan ialah ketidakmampuan guru dalam melakukan pengasawan sebab evaluasi hanya menggunakan aplikasi whatsapp dimana guru memberikan tugas dan peserta didik mengumpulkan kembali, kevalidan jawaban peserta didik selama PJJ dengan menggunakan whatsapp tidak dapat sepenuhnya diketahui sebab minimnya pertemuan fisik antara guru dan peserta didik, kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu juga dirasakan menurun selama PJJ. Evaluasi pembelajaran PAI selama PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan pada aspek kognitif

---

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

tidak mengalami kemunduran yang berarti. Sedangkan aspek afektif mengalami kemunduran pencapaian sebab guru tidak dapat mengamati langsung perilaku peserta didik. Pada aspek psikomotorik ketercapaian pembelajaran tidak dapat dilakukan sama sekali sebab guru tidak dapat melakukan pengukuran psikomotorik selama PJJ.

#### 6) Pendidik

Pendidik atau guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis, peran tersebut tidak hanya sebagai pentransfer ilmu akan tetapi juga sebagai pentransfer nilai melalui keteladanan dan nasihat. Ketika PJJ yang minim interaksi fisik, peran guru mengalami reduksi sebagaimana yang penulis temukan pada hasil wawancara informan M.

*“Nyata merasa terganggu, paling sekali-sekali kawa menyampaikan nasihat pas bulan puasa misalnya. Jarang-jarang jua, bisanya kada dari guru mata pelajaran dari wali kelas biasanya”.* (Tentu merasa terganggu, paling sekali-kali bisa menyampaikan nasihat waktu bulan puasa misalnya. Jarang-jarang jua, biasanya bukan dari guru mata pelajaran dari wali kelas biasanya).<sup>48</sup>

Hal yang sama juga didapatkan dari informan K *“Susah, kecuali misalnya ada accident ada kejadian taguring misalnya... nah itu langsung dinasihati”.* (Susah, kecuali misalnya ada accident ada kejadian tertidur misalnya... nah itu langsung dinasihati).<sup>49</sup>

Menurut informan M peran guru sebagai pentransfer nilai dirasa tidak maksimal ketika PJJ. Penyampaian nasihat dari guru ke peserta didik hanya dilakukan oleh wali kelas saja. Menurut informan K pemberian nasihat selama PJJ dirasa susah,

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

paling-paling dapat dilakukan ketika ada peristiwa tertentu yang menyebabkan guru menasihati peserta didik.

Selain peran guru sebagai pentransfer nilai yang terganggu selama PJJ, guru juga mengakui mengalami kendala dalam penggunaan IT sebagaimana wawancara dengan informan M “*Terkendala juga dalam IT, kadada pelatihannya, belajar mandiri*”. (Terkendala juga dalam IT, tidak ada pelatihannya, belajar mandiri).<sup>50</sup> Menurut informan K juga demikian “*Terkendala juga dalam menggunakan IT*”.<sup>51</sup> Menurut informan M dan informan K ketika PJJ keterampilan untuk menggunakan IT dalam proses pembelajaran terasa sulit, namun sebagai seorang guru yang tetap harus melaksanakan pembelajaran maka penguasaan IT dilakukan dengan belajar mandiri.

Berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* yang terjadi pada pendidik dalam pembelajaran PAI yakni tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai dan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan IT.

#### 7) Peserta Didik

Setiap peserta didik sebagai aktor dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikis yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Selama PJJ tentu kondisi psikis peserta didik turut mengalami perubahan yang berdampak pada proses pembelajaran. Informan M mengatakan “*Kemandirian belajar peserta didik tergantung orang-orangnya, ada yang memang bagus ada yang*

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

*tidak*".<sup>52</sup> Sementara informan K mengatakan "*Motivasi peserta didik tergantung orangnya masing-masing. Kalau kemandirian belajar tergantung orangnya juga, tapi biasanya sama saja orang-orangnya itu. Seandainya sarana-prasarannya itu memadai bisa saja*".<sup>53</sup> Menurut informan M kemandirian belajar peserta didik dalam mengikuti PJJ beragam, ada yang memang mandiri ada yang tidak. Sedangkan menurut informan K motivasi peserta didik dan kemandirian belajar tergantung kepribadian masing-masing, jika memang dalam kesehariannya anak mandiri maka ia akan terbiasa mandiri juga dalam mengikuti PJJ.

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam segi peserta didik yakni terganggunya kondisi psikologis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI secara PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan berupa kurangnya kemandirian belajar dan motivasi belajar.

#### 8) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses pembelajaran, selama PJJ peserta didik melakukan pembelajaran di rumah masing-masing. Tentu yang menjadi lingkungan pembelajaran adalah rumah dimana mereka tinggal. Kondisi lingkungan pembelajaran PAI selama PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan dapat diketahui pada temuan berikut.

*"Adanya orang tua atau kadada orang tua mempengaruhi banar, ada nang balum bangun lagi pas pagi mulai belajar. Ada jua nang baalasan mangganii kuitan bakabun, tapi itu mau haja mengumpul tugas"*. (Adanya orang tua atau

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

tidak ada orang tua mempengaruhi sekali, ada yang belum bangun waktu mulai belajar. Ada juga yang beralasan membantu orang tua berkebun, tapi itu mau saja mengumpulkan tugas).<sup>54</sup>

Menurut informan K, lingkungan belajar peserta didik selama PJJ sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan yang ada pada rumah tangga masing-masing. Ada peserta didik yang bangun terlambat ketika mengikuti PJJ, ada juga yang beralasan membantu orang tua bekerja di kebun sambil mengikuti PJJ.

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam aspek lingkungan belajar peserta didik selama PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yakni lingkungan yang tidak kondusif untuk mendukung proses pembelajaran, kondisi ini tentu menyebabkan ketidakmaksimalan proses pembelajaran.

#### **b) Komponen-Komponen *Learning Loss* yang Terjadi Dalam Pembelajaran PAI pada MAN 2 Hulu Sungai Selatan**

##### **1) Tujuan Pembelajaran**

Salah satu komponen pembelajaran PAI yang mengalami ketidakmaksimalan adalah tujuan pembelajaran, selama PJJ tujuan pembelajaran memang tidak terlalu banyak berubah, namun ketercapaian tujuan pembelajaran mengalami kemunduran. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan SZ.

*MAN 2 Kandungan itu menggunakan kurikulum darurat, jadi memang signifikan berubahnya daripada yang sebelum pandemi. Pertama, anu...jam pelajarannya berkurang, dari yang dulunya 45 menit satu jam pembelajaran menjadi 30 menit, 25 menit maksimal 30 lah. Kalau kompetensi yang dicapai itu*

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

*secara drastis berkurang, kenapa, karena materi yang disampaikan itu tidak maksimal.*<sup>55</sup>

Menurut informan SZ ketercapaian kompetensi pembelajaran selama PJJ berkurang secara drastis sebab penyampaian materi pembelajaran juga tidak maksimal. Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui bahwa *learning loss* dalam aspek tujuan pembelajaran terjadi akibat pengurangan waktu pembelajaran PAI yang menjadi penyebab berkurangnya ketercapaian kompetensi pembelajaran selama PJJ di MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

## 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran PAI selama PJJ di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dilihat dari segi bentuk terdiri atas dua jenis yakni bentuk teks dan bentuk video. *“Materinya beragam, supaya siswa cenderung tidak bosan. Jadi untuk menarik minat siswa. Bentuknya itu screenshot dari buku dan video dari Youtube”.*<sup>56</sup>

Menurut informan SZ bentuk materi yang diberikan kepada peserta didik selama PJJ adalah *screen shot* dari buku dan video youtube. Proses pembelajaran akan berlangsung jika peserta didik mengakses materi yang diberikan, namun fakta di lapangan mengatakan hal yang sebaliknya.

*Tidak menjamin jua semua siswa mengakses materi, bisa dilihat dari evaluasi. Dalam satu kelas itu ada 25 orang nah sepengalaman Bapak paling kada hanya 16 orang yang merespon mengirim balik hasil evaluasi. Jadi cuma karena tugas guru, semaksimal mungkin kita sampaikan materi semaksimal*

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*mungkin kita buat evaluasi, sisanya seperti apa respon orang tua siswa dan siswanya dirumah untuk mengikuti pembelajaran.*<sup>57</sup>

Menurut informan SZ, untuk mengetahui akses materi pembelajaran oleh peserta didik dapat diketahui melalui hasil evaluasinya, ternyata hanya setengah dari jumlah keseluruhan peserta didik yang benar-benar mengakses materi pembelajaran dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, kedisiplinan peserta didik dalam mengakses pembelajaran juga tidak sepenuhnya mengikuti waktu yang ditentukan.

*Tidak on time, jadi satu mata pelajaran bapak buat sampai jam 3 untuk mengakses, cuma nanti satu jam kedepan bapak cek satu jam bapak cek lagi, oh bagaimana responnya ooh ada lah dua tiga orang yang mengumpul evaluasi atau membuka materi.*<sup>58</sup>

Menurut informan SZ, peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Untuk mengatasi hal ini guru melakukan pengecekan secara berkala guna memastikan peserta didik mengakses materi yang telah diberikan.

Berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* dalam aspek materi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan yakni tidak mampunya guru memastikan semua peserta didik mengakses materi yang diberikan serta disiplin peserta didik yang kurang terkontrol.

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.



### 3) Metode-Strategi Pembelajaran

Selama PJJ metode dan strategi pembelajaran yang digunakan tidak terlalu beragam, hal ini sebagaimana pengakuan informan SZ. *“Kalau strategi mungkin susah, hanya satu mungkin ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kalau praktik tidak boleh hadir”*.<sup>59</sup> Menurut informan SZ, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI selama PJJ ialah ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Informan menambahkan bahwa untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran memang mengalami kesulitan, hal ini dapat diketahui pada petikan wawancara berikut.

*Strategi untuk mengaktifkan siswa nyaman sebelum PJJ, karena saat sebelum PJJ bisa kita lakukan dengan pembagian kelompok, atau misalnya apa ya namanya tuh... jigsaw..., nah kakalu PJJ tidak bisa. Jadi memang siswa yang aktif yang berperan besar ketika PJJ.*<sup>60</sup>

Menurut informan SZ, mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran selama PJJ memang sulit, sebab pembelajaran tidak memungkinkan dilakukan dengan cara berkelompok. Berbeda halnya dengan pembelajaran sebelum PJJ, peserta didik dapat diberikan strategi yang mengharuskan pembelajaran kelompok seperti jigsaw sehingga peserta didik lebih aktif.

Berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* yang terjadi dalam aspek strategi-metode pembelajaran PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan yakni tidak memungkinkan untuk dilakukan strategi pembelajaran yang mengakomodasi

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

pembelajaran praktik sebab tidak memungkinkan interaksi fisik dan pembelajaran berkelompok yang justru mengurangi keaktifan peserta didik.

#### 4) Media-Alat Pembelajaran

Media atau alat yang digunakan MAN 2 Hulu Sungai Selatan selama PJJ dapat diketahui pada hasil wawancara berikut. "*Classroom, WA, e-learning kementerian agama. Google meet bisa juga, tapi tidak terlalu sering*".<sup>61</sup> Menurut informan SZ, selama PJJ media yang digunakan yakni *google classroom*, *whatsapp*, *e-learning* dari kementerian agama, juga *google meet*. Berdasarkan temuan di atas, aspek media dan alat pembelajaran PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan bisa menggunakan jenis *asynchronous* dan *synchronous*.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI selama PJJ di MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut. "*Untuk evaluasi pembelajaran Bapak menggunakan Google form, terkadang Bapak buat soal itu bentuknya PG terkadang benar salah kemudian essay, tiga itu yang lebih dominan*".<sup>62</sup> Menurut informan SZ, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan *google form*ulir, bentuk soal yang diberikan dapat berupa pilihan ganda, soal benar salah dan soal *essay*.

Evaluasi yang baik juga harus dapat menjamin bahwa hasil jawaban peserta didik adalah murni dari pekerjaannya sendiri, terkait hal ini informan mengatakan sebagai berikut.

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*Di google form itu bisa di setting, misalnya jawaban soal itu bisa di bolak balik, satu siswa ketika membuka dengan siswa yang lain beda. Kemudian, urutan pilihan ganda pun bisa diacak, kalau misalnya yang siswa A pilihan ganda A nya ini... siswa B pilihan ganda A nya beda, nah itu bisa dipakai untuk penilaian evaluasi.*<sup>63</sup>

Menurut informan SZ, google formulir memungkinkan pemberian variasi soal kepada peserta didik dengan cara menyajikan urutan pilihan jawaban yang berbeda-beda sehingga diharapkan peserta didik benar-benar terpacu untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan. Selain hal itu, peserta didik juga harus menyelesaikan semua soal yang diberikan sebelum bisa mengirimkan hasilnya, hal ini dapat diketahui berdasarkan temuan berikut.

*Kemudian Bapak beri, apa itu... biasanya di gogle form itu ada settingan wajib di jawab ada kodenya bintang merah, itu fungsinya untuk sedikit banyaknya untuk meningkatkan minat siswa ya kan, karena kalau misalnya tidak di isi tidak bisa dikirim karena belum selesai.*<sup>64</sup>

Google formulir juga menyediakan fitur wajib dijawab untuk tiap butir soal, jika peserta didik tidak mengisi jawaban pada butir soal maka semua jawaban tidak bisa dikirim untuk dinilai.

*Ada alternatif lah dalam proses pengukuran dan penilaian proses evaluasi, supaya membuktikan ini lo jawaban inya. Nah tanpa mengonek atau mencontek punya kawan. Cuma Bapak kurang selektif lah, maksud Bapak tidak terlalu Bapak tekankan, yang penting itu hasil pribadi bukan punya kawan, karena kan di google form itu kalau kita memakai media HP pulang, siswa sebenarnya bisa melihat di google jawaban, itu pun salah satu kelemahan juga di dalam evaluasi ketika PJJ.*<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

Menurut informan SZ, evaluasi yang dilakukan dengan bantuan google formulir tidak sepenuhnya menjamin kemurnian hasil belajar peserta didik, sebab bisa saja peserta didik mencari jawaban melalui *search engine* seperti google. Hal ini ternyata diakui oleh peserta didik ketika penulis menanyakan hal serupa. *“Mengerjakan tugas secara online sebenarnya bisa melihat google disana langsung ada jawabannya kalau kita copas soal yang ada”*.<sup>66</sup> Menurut pengakuan peserta didik Msh, ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru bisa saja mencari jawaban melalui google dengan cara menyalin teks pertanyaan yang diberikan guru ke kolom pencarian google maka dengan cepat jawaban tugas tersebut dapat diketahui.

Berdasarkan temuan di atas, diketahui bahwa *learning loss* dalam aspek evaluasi PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan mengalami kelemahan pada aspek pengawasan kevalidan jawaban peserta didik, evaluasi berbasis online ternyata memberikan celah kepada peserta didik untuk mencontek jawaban melalui internet.

#### 6) Pendidik

Peran pendidik PAI selama PJJ di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat diketahui melalui petikan wawancara dengan informan SZ berikut.

*Kurang, jadi bentuk nasihat untuk siswa terutama bagi guru PAI itu pasti ada, karena itulah yang target inti dari pembelajaran itu dia bisa menerapkan dari nilai-nilai yang dia pelajari. Tapi terkendala oleh waktu, media dan lingkungan nah itu membuat nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh guru cenderung berkurang dibandingkan sebelum PJJ. Kalau sebelum PJJ bisa dilakukan alur cerita, nasihat, motivasi dan sebagainya. Nah itu lebih menyentuh emosi peserta didik.*<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> “Wawancara Dengan Informan Msh Peserta Didik MAN 2 HSS Pada Tanggal 16 Juni 2022 Pukul 09.45 WITA.”

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

Menurut informan SZ, peran pendidik atau guru PAI selama PJJ dirasa berkurang dalam aspek pemberian nasihat atau dengan bahasa yang lain aspek transfer nilai disebabkan karena terkendala dengan berkurangnya waktu, media pembelajaran dan lingkungan sehingga guru tidak bisa menyentuh emosi peserta didik untuk memberi nasihat. Dengan demikian terlihat bahwa *learning loss* dalam aspek guru yakni tereduksinya peran guru PAI selama PJJ di MAN 2 Hulu Sungai Selatan mengalami dalam aspek transfer nilai.

#### 7) Peserta Didik

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PAI selama PJJ di MAN 2 Hulu Sungai Selatan tentu mengalami perubahan sebagaimana temuan penelitian berikut. “*Selama PJJ ini rasanya minat belajar anak itu menurun*”.<sup>68</sup> Menurut informan SZ peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI semasa PJJ mengalami penurunan minat belajar, hal ini ketika penulis konfirmasi ke peserta didik ditemukan fakta yang sama. “*Sekolah online itu kada rami...*”. (Sekolah online itu tidak menyenangkan).<sup>69</sup>

Menurut peserta didik Msh, kesan yang dirasakannya ketika mengikuti pembelajaran online atau PJJ tidak menyenangkan, dengan demikian dapat diketahui *learning loss* dalam aspek peserta didik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan ialah menurunnya minat peserta didik dalam belajar.

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Informan Msh Peserta Didik MAN 2 HSS Pada Tanggal 16 Juni 2022 Pukul 09.45 WITA.

## 8) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran selama PJJ tidak lain adalah lingkungan rumah tangga tempat peserta didik belajar jarak jauh, lingkungan ini tentu mempengaruhi proses pembelajaran sebagaimana temuan berikut.

*Kalau kondisi lingkungan pembelajaran, rumah itu sangat mempengaruhi bagi siswa. Nah, jadi kadang tidak semua siswa punya kamar tersendiri untuk belajar. Terkadang duduk di teras dulu, atau mencari jaringan yang maksimal misalnya materi bapak berbentuk konten youtube supaya maksimal menyimak.*<sup>70</sup>

Menurut informan SZ, lingkungan pembelajaran peserta didik di rumah tidak semuanya memiliki ruangan belajar yang mendukung, sebab kadang-kadang peserta didik harus mencari tempat dimana jaringan internet kuat agar akses pembelajaran lancar. Sementara ketika penulis mengkonfirmasi hal ini kepada peserta didik juga ditemukan fakta bahwa lingkungan rumah tidak sepenuhnya mendukung proses pembelajaran selama PJJ. *“Waktu pembelajaran online ulun mengerjakan tugas kadang rasanya terganggu dengan suasana rumah yang kadang disuruh mama membantu apa kah”*.<sup>71</sup> Menurut informan Msh, ketika mengikuti PJJ di rumah kadang-kadang terganggu dengan pekerjaan rumah tangga yang diberikan orang tua sehingga proses mengikuti pembelajaran pun tidak maksimal. Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dalam aspek lingkungan pembelajaran adalah tidak semua peserta didik memiliki lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Informan Msh Peserta Didik MAN 2 HSS Pada Tanggal 16 Juni 2022 Pukul 09.45 WITA.

**c) Komponen-Komponen *Learning Loss* yang Terjadi dalam Pembelajaran PAI pada SMAN 1 Kandangan**

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut.

*Secara keseluruhan untuk PAI kadada pengurangan, SK nya tetap 5 ruang lingkup alquran hadis, aqidah, fikih, tarikh. Materinya semua tersampaikan, Cuma secara teknis pembelajaran aja lagi yang disikapi masing-masing oleh gurunya. Tujuannya disederhanakan, karena dibuat gurunya, disesuaikan dengan kondisi karena pandemi kan.<sup>72</sup>*

Menurut informan J tujuan pembelajaran PAI selama PJJ tidak mengalami pengurangan baik dilihat dari SK maupun materi pembelajaran, semua materi tersampaikan baik aspek alquran hadis, aqidah, fikih, dan tarikh. Dengan demikian tidak ditemukan *learning loss* pada aspek tujuan pembelajaran PAI di SMAN 1 Kandangan.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut.

*Bentuknya bermacam-macam, bisa ulun kirim video, buku paket pdf sudah ulun kirim selama setahun di awal tinggal di download. Bahan itu bukan bahan utama, masih banyak di google. Buku kami sudah lengkap, yang dibuat oleh kemendikbud, kementerian agama, tinggal mau tidak maunya anak membaca saja lagi, semuanya sudah berbentuk pdf, dan disini pun sudah ada perpustakaan digital.<sup>73</sup>*

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

Menurut informan J, materi pelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik selama PJJ bentuknya beragam ada dalam bentuk video dan buku pdf yang sudah disediakan guru untuk pembelajaran selama satu semester baik yang bersumber dari kemendikbud maupun dari kementerian agama. Selain itu peserta didik juga dapat mengakses materi melalui layanan perpustakaan digital sekolah.

Ketika pembelajaran jarak jauh, guru tidak leluasa dalam memberikan pengawasan kepada peserta didik, walaupun materi pelajaran yang diberikan sudah beragam namun jika hal itu tidak diakses oleh peserta didik pembelajaran tidak akan berhasil, hal ini dapat diketahui pada temuan berikut.

*Secara umum tidak bisa kita memastikan semua anak sudah mengakses materi, karena kan tidak bisa kita memperhatikan. Meskipun google meet kadang-kadang keluar masuk. Kontrol ini sebenarnya dengan orang tua, makanya kita kerjasamanya dengan orang tua, tapi tergantung orang tuanya juga naah.<sup>74</sup>*

Menurut informan J, pada dasarnya guru tidak bisa memastikan semua peserta didik telah mengakses materi yang telah diberikan sebab guru tidak bisa mengawasi sepenuhnya peserta didik selama PJJ. Peran orang tua sangat diperlukan dalam hal ini.

Ketika PJJ, peserta didik juga dapat mencari secara mandiri materi pembelajaran, sebagaimana temuan berikut. *“Secara umum banyak saja anak-anak itu mempelajari diluar dari apa yang kita berikan. Kan kita sudah mengarahkan ini hanyalah salah satu bahan atau sumber belajar, sumber belajar lain masih*

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.



*banyak*".<sup>75</sup> Menurut informan J, peserta didik banyak yang bisa mempelajari materi selain dari apa yang sudah diberikan guru, pada awalnya guru juga sudah menegaskan bahwa materi yang telah diberikan hanyalah salah satu dari sekian banyak materi yang bisa diakses peserta didik secara mandiri.

Berdasarkan temuan di atas, *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek materi di SMAN 1 Kandangan tidak ditemukan dalam aspek ketidaklengkapan materi, namun guru tidak sepenuhnya mampu memastikan semua peserta didik mengakses materi.

### 3) Metode-Strategi Pembelajaran

Metode-strategi pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut.

*Secara fakta memang agak sulit, strategi itu kan ada pendekatan dsb, kalau metode kan kita tidak mungkin lagi mengerjakan yang kaya jigsaw misalnya, tidak bisa bervariasi lagi, variasinya mungkin kita bisa membuat bahan dahulu bisa video kita menjelaskan di video. Metode yang digunakan adalah daring, dalam daring itu bermacam-macam anunya nah itu saja kalau dikatakan adanya sebuah variasi, ada lewat GCR nanti didalamnya membuat video pembelajaran (guru), ppt bersuara, itulah kreasi dan variasi dalam daring.*<sup>76</sup>

Menurut informan J, pada dasarnya memang untuk melaksanakan strategi yang bermacam-macam selama PJJ itu agak sulit. Sebab strategi yang dapat memberikan peserta didik belajar kelompok seperti jigsaw tidak bisa dilaksanakan. Alternatif yang dapat dilakukan misalnya guru memberikan ceramah dalam bentuk video.

---

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

Berdasarkan temuan ini diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI aspek strategi-metode di SMAN 1 Kandangan ialah tidak memungkinkannya dilakukan strategi pembelajaran berkelompok.

#### 4) Media-Alat Pembelajaran

Media-alat pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut. “*Kita Tidak ada platform sendiri, platform kita google, tinggal kita memanfaatkan google, dan itu irit. Kita menggunakan google meet, google formulir, dan google classroom*”.<sup>77</sup> Menurut informan J, media yang digunakan selama PJJ adalah platform berbasis google, semuanya bisa diakses secara bebas dengan biaya yang irit. SMAN-1 Kandangan menggunakan media google meet, google formulir dan *google classroom* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek media pembelajaran di SMAN 1 Kandangan tidak terjadi, media yang digunakan sudah meliputi media jenis *synchronous* dan *asynchronous*.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut. “*Kognitif dengan tes bisa lewat gform, quiziz, online semua, bisa juga lewat tugas, tugas tadilah menilai keterampilannya. Untuk menilai sikapnya tidak ada apa-apa, itu kan pengamatan*”.<sup>78</sup> Menurut informan J, evaluasi aspek kognitif dilakukan bisa dengan google formulir atau dengan quiziz

---

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

semua dilakukan secara online. Aspek keterampilan bisa dilakukan dengan pemberian tugas, menurut informan J tugas yang dikerjakan peserta didik dapat digolongkan sebagai penilaian keterampilan atau psikomotorik. Sementara untuk menilai sikap tidak bisa dilakukan sebab memerlukan pengamatan yang dalam masa PJJ tidak bisa dilakukan.

Aspek pengawasan dan memastikan tugas yang dikerjakan peserta didik murni hasil pekerjaannya sendiri, informan menuturkan sebagai berikut.

*Ya satu husnuzhan dulu, artinya kalau pembelajaran yang namanya daring itu kan untuk kejujuran kita tidak bisa mengukur secara langsung. Kalau mengumpul tugas tu kan kalau mengambil dari google kita tidak bisa, tapi kalau dari kawan ketahuan tuh mengumpul tuh, dan itu dicek gurunya per orang, kalau sama berartikan... mengambilnya bisa lewat foto, menyalinkah, tapi tadi husnuzan aja. Nantikan terukur jgua pada saat ulangan kan ketahuan mana yang belajar sungguh-sungguh kan bisa menjawab atau kada katahuan hasilnya.<sup>79</sup>*

Menurut informan J, untuk mengukur kejujuran peserta didik dalam evaluasi selama PJJ tidak bisa dilakukan secara langsung, perkara peserta didik mengambil jawaban dari google guru tidak bisa melakukan pengecekan, namun menurut informan J peserta didik yang benar-benar belajar dengan bersungguh-sungguh akan terlihat pada saat ulangan akhir. Informan J juga menambahkan keterangan bagaimana SMAN 1 Kandangan melakukan langkah preventif untuk memastikan kejujuran peserta didik selama evaluasi sebagai berikut.

*Kami pakai ulangan itu kan ada khusus sekarang itu, karena pada saat membuka linknya di Hp siswa tidak bisa lagi membuka yang lain-lain, kecuali pakai hp lain, kalau hp lain kan ada pengawas. Jadi kalau membuka yang lain*

---

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

*dia keluar tidak bisa masuk lagi kecuali balapor ke admin. Ini untuk ulangan akhir semester dan ulangan akhir tahun, kalau ulangan harian kada.*<sup>80</sup>

Menurut informan J, dalam perkembangannya proses evaluasi yang dilakukan SMAN 1 Kandangan sekarang diatur sedemikian rupa agar peserta didik selama mengakses evaluasi melalui link di handphone masing-masing tidak bisa membuka link website yang lain lagi, jika hal ini dilanggar maka secara otomatis peserta didik akan terputus dengan sambungan link evaluasi, untuk menyambungkannya kembali dapat dilakukan dengan melapor pada admin sekolah yang menangani PJJ.

Berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek evaluasi pembelajaran di SMAN 1 Kandangan terjadi pada evaluasi ranah afektif, sedangkan pada aspek pengawasan atau untuk memastikan kevalidan jawaban peserta didik tetap bisa dilakukan.

#### 6) Pendidik

Kondisi pendidik atau guru pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut.

*Secara umum peran guru memang pasti berkurang, karena sehebat apa pun teknologi tidak akan bisa menggantikan guru. karena disitu lah nilai itu yang pasti akan berkurang, dan kita menyampaikan hanya bisa menyampaikan, tidak bisa mengontrol, tidak bisa memberi contoh keteladanannya tidak ada. Secara umum kan pasti di PJJ itu lah lemahnya, kalau dai segi pengetahuan tidak masalah di PJJ, dalam sikap itu akan jauh menurun. Kenapa bisa menurun, karena tidak ada kedekatan emosional.*<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

Menurut informan J, peran guru terasa berkurang selama PJJ sebab kehadiran teknologi dalam PJJ tidak akan bisa menggantikan kedudukan guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak bisa memberi teladan ketika PJJ hanya bisa sekedar menyampaikan nasihat sehingga kedekatan emosional antara guru dan peserta didik berkurang selama PJJ, hal ini lah yang kemudian yang menyebabkan aspek sikap dalam pembelajaran menurun.

Berdasarkan temuan di atas, dapat diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek pendidik di SMAN 1 Kandangan ialah berkurangnya kedekatan emosional antara guru dan peserta didik sehingga hal ini menyebabkan tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai.

#### 7) Peserta Didik

Kondisi peserta didik dalam pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut.

*Kemandirian belajar anak diukur dari kemandirian mengerjakan tugas, beres semua, tapi satu dua orang ada kendala itu wajar. Satu dua itu yang kaina ditelpon, dipanggil wali kelas, kerjasama dengan BK.*<sup>82</sup>

Menurut informan J, kemandirian belajar peserta didik selama PJJ dapat diketahui melalui tugas yang dikerjakannya. Selama PJJ peserta didik secara umum mengerjakan tugas yang diberikan hanya satu atau dua orang yang mengalami permasalahan. Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek peserta didik di SMAN 1 Kandangan secara umum

---

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

tidak terjadi hanya pada sebagian kecil saja yang mengalami ketidakmandirian dalam mengerjakan tugas.

#### 8) Lingkungan Pembelajaran

Kondisi lingkungan pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 1 Kandangan dapat diketahui pada hasil temuan berikut.

*Tidak semuanya bagus lingkungan belajarnya, tapi di sini termasuk bagus lah dari pada yang lain. Secara umum kondisi rumah anak-anak tidak ada yang tidak mendukung pembelajaran, tapi secara keseluruhan pasti ada, kada semua anak ekonomi menengah ke atas. bahkan ada yang punya KIP dan PKH.<sup>83</sup>*

Menurut informan J, pada umumnya kondisi rumah anak-anak mendukung untuk melaksanakan PJJ. Namun juga tidak menutup mata terdapat peserta didik yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah seperti keluarga pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan temuan ini dapat diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek lingkungan pembelajaran di SMAN 1 Kandangan secara umum tidak terjadi sebab secara umum kondisi lingkungan belajar peserta didik mendukung terjadinya proses pembelajaran, hanya ditemukan sebagian kecil lingkungan peserta didik yang tidak mendukung.

#### **d) Komponen-Komponen *Learning Loss* yang Terjadi dalam Pembelajaran PAI pada SMAN 2 Kandangan**

##### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 2 Kandangan dari segi perencanaan dan ketercapaian dapat diketahui pada temuan berikut. “*Kalau tujuan*

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

*pembelajaran tidak ada berkurang, kalau dari segi materi paling kurang diseluki secara mendalam, KD nya tidak jauh beda*".<sup>84</sup> Menurut informan NR, tujuan pembelajaran dilihat dari KD PAI selama PJJ tidak ada yang berkurang, hanya saja penyampaian materi tidak dilakukan secara mendalam. Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek tujuan pembelajaran tidak terjadi di SMAN 2 Kandangan.

## 2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan pada masa PJJ dapat diketahui berdasarkan temuan berikut. *"Pakai power point, kita ambil inti-intinya materi dari buku, Tapi ulun rancak diskusi di google meet tuh, jadi siswa bisa mencari materi walaupun materinya ppt untuk kelompok silahkan nya mencari materi itu dengan diskusi"*.<sup>85</sup> Menurut informan NR, materi yang digunakan yakni slide power point yang berisi inti sari dari buku pelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan juga peserta didik mengakses sumber materi lain di internet.

*Ada anak-anak yang mencari ke sumber lain, tapi ulun arahkan, cari yang paling sah, cari yang menyampaikan literasinya lebih tepat. Jangan yang liberal, cari ustadz-ustadz yang sudah pasti, cari jejaknya. Jadi kita arahkan aja, paham aja inya, bisa membelokkan lagi. Tapi yang aktif jua yang seperti itu (mencari sumber lain).*<sup>86</sup>

Menurut informan NR, peserta didik ada yang mengakses sumber materi pembelajaran di luar dari apa yang disampaikan guru, dalam kondisi ini guru

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>85</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

berusaha untuk mengarahkan dan memantau agar sumber belajar yang diakses tetap terjamin kesahihannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek materi di SMAN 2 Kandangan terjadi pada ketidaklengkapan materi pembelajaran yang hanya menggunakan power point.

### 3) Metode-Strategi Pembelajaran

Metode dan strategi pembelajaran PAI selama PJJ di SMAN 2 Kandangan dapat diketahui berdasarkan hasil temuan berikut.

*Memang kada tapi kawa, paling ceramah-diskusi-tanya jawab-demonstrasi anak anak. Amun diskusi supaya inya aktif, jadi ada materinya kan ada laporan tugas kelompoknya jua di e-learning. Tu haja Kalau menggunakan yang lain, kada tapi pang. Kalau untuk praktik, misalnya paanuan jenazah paling video haja, tapi inya yang menaunya (mencari video) jadi cari apa yang kurangnya (siswa disuruh). (Memang tidak terlalu bisa, paling ceramah-diskusi-tanya jawab-demonstrasi anak-anak. Kalau diskusi supaya siswa aktif, jadi ada materinya kan ada laporan tugas kelompoknya juga di E-Learning. Itu saja kalau menggunakan yang lain tidak terlalu sih. Kalau untuk praktik, misalnya penyelenggaraan jenazah paling video saja, tapi dia yang mencarinya jadi cari apa yang kurangnya (siswa disuruh).<sup>87</sup>*

Menurut informan NR, strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI selama PJJ adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, pembelajaran secara kelompok juga tetap bisa dilakukan, hanya saja pembelajaran dengan cara praktik tidak bisa dilakukan selama PJJ. Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek strategi-metode di SMAN 2 Kandangan ialah tidak memungkinkan dilakukan strategi pembelajaran dalam bentuk praktik.

---

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.



#### 4) Media-Alat Pembelajaran

Media dan alat pembelajaran PAI selama PJJ yang digunakan di SMAN 2

Kandangan dapat diketahui sebagai berikut.

*“Pembelajarannya menggunakan E-Learning ampun SMA 2. Jadi kaina masuk ada google meetnya, absennya disetting kaina siapa nang masuk tercentang hadir. Bila lewat jamnya katahuan melalui absen”.* (Pembelajarannya menggunakan E-Learning punya SMA 2, jadi nanti masuk ada google meetnya, absennya disetting nanti siapa yang masuk tercentang hadir. Kalau lewat dari jamnya ketahuan melalui absen).<sup>88</sup>

Menurut informan NR, media yang digunakan ketika PJJ di SMAN 2 Kandangan adalah E-Learning milik SMAN 2 Kandangan yang didalamnya sudah terintegrasi dengan *google meet* dan absensi peserta didik. Berdasarkan temuan ini *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek media-alat pembelajaran tidak terjadi di SMAN 2 Kandangan, media yang digunakan sudah mencakup media jenis *synchronous* dan *asynchronous*.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi PAI yang dilakukan selama PJJ di SMAN 2 Kandangan dapat diketahui berdasarkan temuan-temuan berikut. *“Siswa upload tugas di e-learning, misal pilihan ganda kan langsung disitu ada nilainya, siswa diberi kesempatan juga untuk remedi bila nilainya di bawah KKM, itu tergantung orangnya aja lagi”.*<sup>89</sup> Menurut informan NR, evaluasi dilakukan melalui e-learning SMAN 2 Kandangan, peserta didik dapat mengupload tugas yang diberikan pada tempat yang disediakan

---

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

kemudian hasilnya dapat diketahui melalui e-learning juga. Jika ternyata skor nilai yang didapatkan peserta didik berada di bawah KKM maka peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan remedial. *“Kalau kebenaran hasil pekerjaannya sangka baik aja, kita lihat dari nilainya. Tapi rata-rata orang yang rajin itu memang itu-itu aja, dilihat dari mapel yang lain oooh... ternyata sama aja orangnya”*.<sup>90</sup> Evaluasi selama PJJ guru tidak bisa memantau langsung bagaimana proses peserta didik mengerjakan tugas, oleh karena itu menurut informan NR untuk memastikan apakah tugas yang dikerjakan peserta didik murni hasil kerja sendiri atau tidak cukup dengan melihat skor nilai saja.

Kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan selama PJJ juga mengalami perubahan sebagaimana penuturan informan berikut.

*Ada perubahan, apalagi kalau kita beri jenzang waktu sampai malam misalnya, inya mun kawa kaina-kaina (mengerjakan). Tapi bila ibu beri waku misalnya dari jam sekian sampai habis mata pelajaran kita, nah bilanya kada, ibu kada tahu lagi nilainya, berarti kita ai lagi meanunya, kaitu haja. Karena memang kalau anu kan langsung dikerjakannya bila kada kan balayur inya sampai batas akhir. (Ada perubahan, apalagi kalau kita beri jenzang waktu sampai malam misalnya, dia kalau bisa nant-nanti (mengerjakan). Tapi kalau ibu beri waktu misalnya dari jam sekian sampai habis mata pelajaran kita, nah kalaunya tidak, ibu tidak tau lagi nilainya, berarti kita saja lagi yang bersikap, seperti itu saja. Karena memang kalau itu kan langsung dikerjakannya kalau tidak kan berlanjut dia sampai batas akhir).*<sup>91</sup>

Menurut informan NR, peserta didik selama PJJ cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan, berbeda dengan ketika tatap muka peserta didik akan terkondisikan untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

---

<sup>90</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

berdasarkan temuan di atas dapat diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek evaluasi pembelajaran di SMAN 2 Kandangan yakni tidak dapat memastikan keaslian jawaban peserta didik dan kurangnya kontrol kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Evaluasi pembelajaran juga tidak sepenuhnya dapat dilakukan pada semua aspek pembelajaran, hal ini sebagaimana pengakuan informan NR.

*Kognitif, tidak terlalu bermasalah, tapi tasakit jua pang. Lawan misalnya kalau ulangan di e-learning kita kada kawa mengontrol apakah inya mencari di google atau apa, tapi kalau dari segi nilai baik haja kadada masalah. Psikomotorik biasanya ditinggal, misal aspek alquran menghafal, kada kawa kita me anu mungkin tu di dinding tu inya ada batempel, jadi ditinggal haja. Yang penting inya memahami ayatnya, membaca ayatnya, meanukan artinya, ya kita doakan lah itu gasan sanga inya. Kalau di kelas kan kita kawa. Jadi paling diambil aspek keterampilan ya membacanya haja, bukan hapalan demonstrasikan.*

(Kognitif tidak terlalu bermasalah, tapi susah juga sih. Selain itu kalau ulangan di E-Learning kita tidak bisa mengontrol apakah dia mencari di google atau apa, tapi kalau dari segi nilai baik saja tidak ada masalah. Psikomotorik biasanya ditinggalkan, misal aspek alquran menghafal tidak bisa kita melaksanakan mungkn itu di dinding dia ada menempelkan (yang dihafal), jadi ditinggal saja. Yang penting dia memahami ayatnya, membaca ayatnya, tahu artinya, ya kita doakan lah itu untuk bekal dia. Kalau di kelas kan kita bisa, jadi paling diambil keterampilan membaca saja, bukan hapalan demonstrasikan.<sup>92</sup>

Menurut informan NR, aspek psikomotorik tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan karena tidak bisa bertatap muka langsung dengan peserta didik, aspek psikomotorik dinilai melalui praktik membaca al-qur'an saja bukan hapalan atau demonstrasi. Berdasarkan temuan di atas diketahui *learnng loss* pada evaluas

---

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

pembelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan terjadi pada aspek afektif dan psikomotorik yang tidak maksimal dilaksanakan serta kurangnya aspek pengawasan oleh guru.

#### 6) Pendidik

Pendidik atau guru selama PJJ tentu juga mengalami perubahan, hal ini dapat diketahui berdasarkan temuan berikut.

*Kalau dari segi agama, kita memang menyedihkan, dari segi etika kalau masalah kepintaran kita mudah saja. Kalau dari segi belajar etika tanpa pembiasaan kita tidak bisa, itu yang banyak hilang selama pandemi. Sebagai guru agama kita merasa lebih terikat dengan itu. tanggung jawabnya dunia akhirat.<sup>93</sup>*

Menurut informan NR, sebagai guru agama tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik sebab hal ini mudah saja dilakukan selama PJJ. Tanggung jawab sebagai pemberi contoh etika yang baik kepada peserta didik lah yang justru dirasa banyak tidak maksimal selama PJJ. Berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* dalam pembelajaran PAI pada aspek guru di SMAN 2 Kandangan ialah tidak maksimalnya peran guru sebagai pentransfer nilai kepada peserta didik.

#### 7) Peserta Didik

Peserta didik selama PJJ juga mengalami perubahan ketika PJJ sebagaimana temuan berikut.

*Kemandirian ada, anaknya aktif aja tapi kalau memang orangnya aktif. Kadang ada juga langkah pas mengumpulkan tugas bisa ngebut di akhir-akhir. Minat terhadap mata pelajaran mempengaruhi juga. Ada juga waktu daring tu*

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

*lengah selengahnya, waktu PTM malah lebih baik, karena dia lebih terkontrol, mau tidak mau karena banyak berinteraksi dengan guru.<sup>94</sup>*

Menurut informan NR, peserta didik selama PJJ mengalami kondisi yang beragam hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing peserta didik. Keaktifan dan kemandirian peserta didik tergantung pada kesadarannya sendiri, ada yang mandiri dan disiplin namun ada juga yang sebaliknya. Ketika pembelajaran sudah mulai tatap muka peserta didik lebih menunjukkan perubahan yang positif sebab lebih banyak berinteraksi dengan guru. berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* yang terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan ialah pada aspek kedisiplinan.

#### 8) Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran PAI selama PJJ dapat diketahui pada temuan berikut.

*Rata-rata kondisi rumahnya mendukung, karena orang kota dan rata-rata orang tuanya berpendidikan. Sebagian aja yang masalah jaringan misalnya orang pegunungan, loksado, paramasan. Kalau kerjasama dengan orang tua rata-rata mendukung aja, paling satu dua.<sup>95</sup>*

Menurut informan NR, lingkungan belajar peserta didik selama PJJ rata-rata dapat dikatakan mendukung terjadinya proses pembelajaran sebab kebanyakan peserta didik bertempat tinggal di daerah perkotaan dengan karakteristik orang tua yang berpendidikan. Hanya terdapat sebagian kecil yang mengalami permasalahan dalam kualitas jaringan internet misalnya untuk daerah kecamatan Loksado dan

---

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

Paramasan kabupaten Banjar. Kerjasama antara guru dan orang tua juga rata-rata berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan di atas diketahui *learning loss* yang terjadi dalam pembelajaran PAI pada aspek lingkungan belajar di SMAN 2 Kandangan secara umum tidak terjadi, sebagian besar lingkungan lingkungan belajar peserta didik mendukung terjadinya proses pembelajaran, hanya ditemukan sebagian kecil lingkungan peserta didik yang tidak mendukung.

### **3. Dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada MAN dan SMAN di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

Bagian ini berusaha menyajikan apa saja dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada empat lokasi penelitian, dampak yang dimaksud berupa dampak positif dan dampak negatif.

#### **a) Dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan.**

Pandemi covid-19 ternyata memiliki dampak positif terhadap pembelajaran PAI di MAN 1 Hulu Sungai Selatan sebagai berikut.

##### **1) Peningkatan keterampilan IT dalam pembelajaran**

Pembelajaran PAI masa pandemi ternyata meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan IT, hal ini sebagaimana pengakuan informan M dan informan K sebagai berikut. “*Selama PJJ ini keterampilan IT guru meningkat*”.<sup>96</sup> Informan M mengatakan “*Sebelum PJJ kada bisa maudak-udak IT, tapi sambil balajar di google-*

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*youtube ai, asalnya gin maulah nang grup whatsapp kada bisa wayahini bisa”*. (Sebelum PJJ tidak bisa mengotak-atik IT, tapi sambil belajar di google youtube saja, awalnya sih membuat grup whatsapp tidak bisa sekarang bisa).<sup>97</sup> Menurut informan M, selama PJJ keterampilan menggunakan IT dalam pembelajaran mengalami peningkatan, begitu pula yang dirasakan informan K yang mengatakan bahwa sebelum PJJ tidak bisa membuat grup whatsapp setelah PJJ sudah bisa membuat grup whatsapp.

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi sebagai berikut.

#### 1) Minim Akses Internet

Hambatan akses internet menjadi dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, hal ini dapat diketahui berdasarkan petikan wawancara sebagai berikut. “... *Kendala video, karena jaringan baputar-putar jarnya (peserta didik)”*. (... *Kendala video, karena jaringan berputar-putar katanya(peserta didik)*).<sup>98</sup> Lebih tegas informan K mengatakan kondisi jaringan di MAN 1 Hulu Sungai Selatan sebagai berikut. “... *jaringan dan Hp kakanakan kada mendukung, kouta internet kadang jadi masalah jua...*” (*Jaringan dan Hp peserta didik tidak mendukung, kouta internet kadang jadi masalah juga*).<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

Menurut pengakuan informan M dan K, kualitas akses internet di MAN 1 Hulu Sungai Selatan tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk kelancaran PJJ hal ini dapat disebabkan karena jaringan internet, kualitas android peserta didik atau kouta internet peserta didik yang tidak mencukupi.

## 2) Media Pembelajaran yang Terbatas

Terbatasnya media pembelajaran juga menjadi dampak pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 1 Hulu Sungai Selatan, hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara berikut. “*Medianya WA itu pang..., untuk google formulir kada kawa, classroom kada kawa jua... (Medianya WA tu saja..., untuk google formulir tidak bisa, classroom tidak bisa juga...)*.”<sup>100</sup> Informan M juga mengatakan hal senada.”... *Medianya lewat WA haja... (Medianya lewat WA saja).*<sup>101</sup>

Media pembelajaran yang paling mungkin dapat digunakan selama PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan hanya whatsapp saja, media lain seperti google formulir dan *google classroom* tidak bisa diakses.

## 3) Pelaksanaan evaluasi yang tidak maksimal

Dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi juga terdapat pada pelaksanaan evaluasi, ketika PJJ pengawasan evaluasi oleh guru tidak terlalu dapat ditekankan sebagaimana pengakuan informan M. “*Melihat hasilnya haja, kada tahu gawian siapa*”. (Melihat hasilnya saja, tidak tahu pekerjaan sapa).<sup>102</sup> Hal senada juga

---

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.



dikemukakan informan K “*Nang penting ada tulisannya, ada nama inya*”. (Yang penting ada tulisanya, ada nama dia).<sup>103</sup> Berdasarkan pengakuan kedua informan, kurangnya pengawasan dalam evaluasi menjadi dampak negatif dari terjadinya pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

Selain itu, evaluasi aspek psikomotorik juga mengalami kendala sebagaimana pengakuan informan M yang mengatakan. “*Kalau psikomotorik dilaksanakan cuma ketercapaiannya kurang, pelaksanaan psikomotorik kada maksimal*. (Kalau psikomotorik dilaksanakan cuma ketercapaiannya kurang, pelaksanaan psikomotorik tidak maksimal).<sup>104</sup> Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 1 Hulu Sungai Selatan adalah tidak maksimalnya pengawasan dalam evaluasi dan tidak maksimalnya pelaksanaan evaluasi pada aspek psikomotorik.

#### 4) Motivasi belajar peserta didik menurun

Dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi selanjutnya adalah menurunnya kemandirian dan motivasi belajar peserta didik. Informan M mengatakan “*Kemandirian belajar peserta didik tergantung orang-orangnya juga, ada yang memang bagus ada yang tidak*”.<sup>105</sup> Sementara informan K mengatakan “*Motivasi peserta didik tergantung orangnya masing-masing. Kalau kemandirian belajar*

---

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*tergantung orangnya juga, tapi biasanya sama saja orang-orangnya itu.*<sup>106</sup>

berdasarkan informasi dari kedua informan dapat diketahui bahwa motivasi dan kemandirian belajar peserta didik mengalami variasi selama PJJ.

#### 5) Tujuan pembelajaran berkurang

Tujuan pembelajaran mengalami pengurangan sebagai dampak negatif dari pembelajaran PAI masa pandemi hal ini dapat diketahui pada petikan wawancara dengan informan M “...*lantaran waktunya kada cukup lagi. Asalnya 8 KD dikurangi jadi 4 KD haja, waktunya terbatas*”.<sup>107</sup> Menurut informan M terjadi pengurangan KD dalam pembelajaran akibat keterbatasan waktu.

### **b) Dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada MAN 2 Hulu Sungai Selatan**

Dampak positif dari pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut.

#### 1) Pemahaman terhadap materi meningkat

Pembelajaran PAI masa pandemi ternyata menimbulkan dampak meningkatnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap materi yang dipelajari, hal ini sebagaimana hasil temuan sebagai berikut.

*Pemahaman siswa itu untuk sekarang ketika PJJ itu bagi Bapak lebih meningkat dari pada sebelum PJJ. Kenapa, karena dia memerlukan ekstra berpikir lebih, kenapa ooh... aku ini tidak ada guru di samping, guru jauh walaupun ada media. Jadi bagi siswa yang minatnya tinggi malah meningkat*

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Informan K Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.00 WITA.

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Informan M Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

*pemahamannya tentang materi, jadi dia itu bertanya kalau memang materi itu tidak bisa dipahami sendiri baru dia bertanya.<sup>108</sup>*

Menurut informan SZ, pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran pada saat PJJ lebih meningkat hal ini disebabkan proses pembelajaran jarak jauh dimana kehadiran guru secara fisik sangat minim dalam proses pembelajaran, hal ini yang menuntut kemandirian peserta didik untuk berpikir kritis lebih dari pada saat sebelum PJJ.

## 2) Peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah lebih optimal

Peran keluarga dalam mendidik anak setelah anak memasuki dunia sekolah dirasa semakin berkurang, namun di masa PJJ ini terlihat peran orang tua sebagai pendidik mulai mengalami pengaktifan kembali, hal ini sebagaimana temuan berikut.

*Peran orang tua sangat penting untuk pembelajaran PJJ, bahkan peran guru pun malah kebanyakan dikalahkan oleh peran orang tua dirumah. Kenapa, karena orang tua yang berhadapan langsung dengan anak di rumah sedangkan kami dari pihak komite sekolah tu sudah memberikan aancang-ancang sudah memberitahu orang tua dirumah bahwa tolong bantu kami sebagai pihak sekolah untuk memperhatikan pembelajaran anak ketika di rumah. Karena itu tadi masalahnya guru tidak langsung bertemu dengan siswa.<sup>109</sup>*

Menurut informan SZ, peran orang tua di rumah sebagai pendidik dimasa PJJ lebih besar dari pada peran guru di sekolah, pihak sekolah pun telah menghimbau kepada orang tua untuk memperhatikan anak selama PJJ. Hal ini merupakan langkah yang bagus untuk mengoptimalkan peran orang tua sebagai pendidik kodrati anak.

---

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

Informan SZ melanjutkan, bahwa secara fakta peran orang tua mempengaruhi hasil belajar peserta didik sebagaimana temuan berikut.

*Jadi peran orang tua sangat penting, dan terbukti bagi orang tua yang memang peduli dengan anaknya itu hasil belajarnya memang bagus, maksimal, meskipun PJJ, dibandingkan dengan peran orang tua yang cenderung cuek lah ya mungkin karena sibuk pekerjaan, ya paling kada ada lah teguran dari orang tua dirumah untuk mengingatkan.<sup>110</sup>*

Menurut informan SZ, peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan anak belajar selama PJJ, orang tua yang peduli dengan anak semasa PJJ hasil belajar anak cenderung lebih bagus dibandingkan dengan orang tua yang tidak peduli dengan anak selama PJJ.

### 3) Peningkatan pemanfaatan dan keterampilan IT dalam pembelajaran

Selama PJJ penggunaan IT dalam proses pembelajaran menjadi modal utama untuk bisa tetap melakukan pembelajaran. Hal ini secara otomatis meningkatkan penggunaan IT dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil temuan berikut.

*Kan banyak di youtube itu materi-materi pembelajaran PAI khususnya Fikih entah dari sekolah mana dia mempunyai produk pembelajaran, banyak keluaran di youtube itu nang materi simple supaya membantu siswa selama pembelajaran PJJ. Nah itu bapak manfaatakan meskipun Bapak tidak punya produk sendiri lah.<sup>111</sup>*

Menurut informan SZ, selama PJJ beliau memanfaatkan media youtube untuk memperkaya materi yang diberikan kepada peserta didik.

---

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi sebagai berikut.

1) Pengawasan guru terhadap peserta didik dalam belajar tidak maksimal

Dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah tidak maksimalnya pengawasan guru dalam akses materi dan evaluasi, hal ini dapat diketahui pada petikan wawancara berikut. *“Tidak menjamin juga semua siswa mengakses materi, bisa dilihat dari evaluasi. Dalam satu kelas itu ada 25 orang nah sepengalaman Bapak paling hanya 16 orang yang merespon mengirim balik hasil evaluasi...”*<sup>112</sup> Menurut informan SZ tidak semua peserta didik mengakses materi pembelajaran selama PJJ hal ini dapat diketahui dari respon peserta didik ketika mengerjakan evaluasi.

Selain itu, kurangnya pengawasan dari guru juga terlihat dari ketidakmampuan guru memastikan keaslian jawaban peserta didik. *“...karena kan di google form itu kalau kita memakai media Hp, dia sebenarnya bisa melihat di google jawaban, itu pun salah satu kelemahan juga di dalam evaluasi ketika PJJ”*.<sup>113</sup> Menurut informan SZ evaluasi selama PJJ tidak bisa menjamin keaslian jawaban peserta didik, sebab bisa saja peserta didik mencari jawaban lewat google. Berdasarkan temuan di atas diketahui dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah tidak maksimalnya pengawasan guru terhadap peserta didik selama pembelajaran.

---

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

## 2) Motivasi belajar peserta didik menurun

Dampak negatif terjadinya pembelajaran PAI masa pandemi selanjutnya adalah menurunnya motivasi belajar peserta didik, hal ini dapat diketahui pada petikan wawancara berikut. “*Motivasi belajar siswa cenderung menurun selama PJJ ini*”.<sup>114</sup> Berdasarkan pengakuan informan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar.

## 3) Ketercapaian kompetensi belajar berkurang

Dampak negatif terjadinya pembelajaran PAI masa pandemi di MAN 2 Hulu Sungai Selatan adalah berkurangnya ketercapaian kompetensi belajar peserta didik, hal ini sebagaimana pengakuan informan SZ berikut. “... *Kalau kompetensi yang dicapai itu secara drastis berkurang, kenapa, karena materi yang disampaikan itu tidak maksimal.*”<sup>115</sup> Menurut informan SZ ketercapaian kompetensi menjadi berkurang disebabkan oleh ketidakmaksimalan penyampaian materi.

## 4) Strategi pembelajaran yang terbatas

Dampak negatif terjadinya pembelajaran PAI masa pandemi selanjutnya adalah penerapan strategi pembelajaran yang terbatas. “*Strategi untuk mengaktifkan siswa lebih mudah sebelum PJJ, karena saat sebelum PJJ bisa kita lakukan dengan pembagian kelompok, atau misalnya apa namanya tuh... jigsaw..., nah kakalu PJJ tidak bisa. Jadi memang siswa yang aktif yang berperan besar ketika PJJ.*”<sup>116</sup> Menurut

---

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

informan SZ strategi pembelajaran selama PJJ lebih terbatas jika dibandingkan sebelum PJJ.

#### 5) Lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif

Dampak negatif selanjutnya adalah lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif pada sebagian peserta didik. *“... kada barataan siswa punya kamar tersendiri untuk belajar. Terkadang inya duduk di teras dulu, atau mencari jaringan yang maksimal...”*<sup>117</sup> Menurut informan SZ tidak semua peserta didik memiliki lingkungan belajar yang kondusif untuk mengikuti PJJ, hal ini juga diakui oleh peserta didik. *“Waktu pembelajaran online ulun mengerjakan tugas kadang rasanya terganggu dengan suasana rumah yang kadang disuruh mama membantu apa kah”*.<sup>118</sup> Menurut informan Msh, ketika mengikuti PJJ di rumah kadang-kadang terganggu dengan pekerjaan rumah tangga yang diberikan orang tua sehingga proses mengikuti pembelajaran pun tidak maksimal.

#### 6) Tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai

Dampak negatif terjadinya pembelajaran PAI masa pandemi selanjutnya adalah peran guru yang tereduksi. *“...nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh guru cenderung berkurang dibandingkan sebelum PJJ. Kalau sebelum PJJ bisa dilakukan alur cerita, nasihat, motivasi dan sebagainya. Nah itu lebih menyentuh emosi peserta*

---

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>118</sup> “Wawancara Dengan Informan Msh Peserta Didik MAN 2 HSS Pada Tanggal 16 Juni 2022 Pukul 09.45 WITA.”

*didik*".<sup>119</sup> Menurut informan SZ, peran pendidik atau guru PAI selama PJJ dirasa berkurang dalam aspek pemberian nasihat atau dengan bahasa yang lain aspek transfer nilai disebabkan karena terkendala dengan berkurangnya waktu, media pembelajaran dan lingkungan sehingga guru tidak bisa menyentuh emosi peserta didik untuk memberi nasihat.

### **c) Dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada SMAN 1 Kandangan**

Dampak positif dari terjadinya pembelajaran PAI masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kandangan adalah sebagai berikut.

#### 1) Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet selama PJJ telah merubah paradigma pembelajaran dari yang semula dibatasi oleh ruang dan waktu menjadi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. "*Sebenarnya malah sebagian guru suka dengan daring ini, karena mudah mau dimana saja mengajar, tidak terbatas ruang dan waktu*".<sup>120</sup> Menurut informan J, guru lebih menyukai pembelajaran daring atau PJJ karena proses mengajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu seperti pembelajaran luring.

#### 2) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran

Peralihan proses pembelajaran dari luring menjadi daring tentu menyebabkan pemanfaatan IT tidak terelakkan, hal ini memberikan dampak pada efisiensi

---

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Informan SZ Pada Tanggal 7 Juni 2022 Pukul 10.30 WITA.

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.



pekerjaan guru sebagaimana pengakuan informan J. *“Evaluasi ini lebih memudahkan guru, karena otomatis nilai siswa sudah masuk secara detail, meminimalkan human error”*.<sup>121</sup> Menurut informan J, proses evaluasi selama PJJ menjadi lebih mudah dengan bantuan IT, nilai evaluasi peserta didik secara otomatis tersampaikan serta meminimalkan terjadinya *human error*.

### 3) Akses materi pembelajaran lebih luas

Pembelajaran daring dengan bantuan internet ternyata menjadikan akses terhadap materi pembelajaran secara lebih luas.

*Bahkan sekarang itu kan siswa bisa jadi lebih tau dengan banyak informasi, sebagian tapi tidak semua, sebagian tu kita kada menafikan bahwa ada jua yang tidak membaca apa-apa, karena malas belajar, main game aja. Tapi secara umum banyak aja anak-anak itu mempelajari diluar dari apa yang kita berikan.*<sup>122</sup>

Menurut informan J selama PJJ sebagian dari peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran diluar dari apa yang sudah diberikan guru, hal ini tidak terlepas dari akses internet selama PJJ.

### 4) Kompetensi guru meningkat

Terjadinya perubahan besar dalam pembelajaran selama PJJ menuntut guru untuk meningkatkan kompetensinya agar mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada.

*... dan itu lebih lagi membuat guru kretaif, dan kompetensi guru harus ditingkatkan lagi. Nah untuk memahami guru untuk itu kami IHT (in house training) jadi guru kan mengajarkan kepada guru-guru, jadi kami minimal IHT*

---

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

*itu dua kali dalam setahun ada yang sampai tiga kali empat kali, tergantung kebutuhan.*<sup>123</sup>

Menurut informan J SMAN 1 Kandangan terus berusaha meningkatkan kompetensi guru agar dapat beradaptasi dengan PJJ salah satunya melalui program IHT.

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi sebagai berikut.

1) Sebagian peserta didik tidak mandiri

Dampak negatif terjadinya pembelajaran PAI masa pandemi adalah kurangnya kemandirian belajar sebagian peserta didik. *“Kemandirian belajar anak diukur dari kemandirian mengerjakan tugas, beres semua, tapi satu dua orang ada kendala itu wajar...”*<sup>124</sup> Menurut informan J, kemandirian belajar peserta didik selama PJJ dapat diketahui melalui tugas yang dikerjakannya. Selama PJJ peserta didik secara umum mengerjakan tugas yang diberikan hanya satu atau dua orang yang mengalami permasalahan.

2) Strategi pembelajaran terbatas

Dampak selanjutnya adalah strategi pembelajaran yang terbatas jika dibanding dengan sebelum PJJ. *“Secara fakta memang agak sulit, strategi itu kan ada pendekatan dan sebagainya, kalau metode kan kita tidak mungkin lagi mengerjakan yang kaya jigsaw misalnya, tidak bisa bervariasi lagi, variasinya mungkin kita bisa*

---

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

*membuat bahan dulu bisa video kita menjelaskan di video.*"<sup>125</sup> Menurut informan J selama PJJ strategi pembelajaran seperti strategi berkelompok dan jigsaw tidak bisa diterapkan.

### 3) Evaluasi afektif tidak maksimal

Dampak selanjutnya adalah tidak maksimalnya proses evaluasi pada ranah afektif. *"... Untuk menilai sikapnya tidak ada apa-apa, itu kan pengamatan"*.<sup>126</sup> Menurut informan J, PJJ menyebabkan evaluasi afektif tidak bisa sepenuhnya dilaksanakan.

### 4) Peran guru sebagai pentransfer nilai tereduksi

Tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai turut menjadi dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi. *"Secara umum peran guru memang pasti berkurang, karena sehebat apa pun teknologi tidak akan bisa menggantikan guru. ... dalam sikap itu akan jauh menurun. Kenapa bisa menurun, karena tidak ada kedekatan emosional"*.<sup>127</sup> Menurut informan J, selama PJJ kedekatan emosional guru dan peserta didik menurun dan hal ini lah yang menjadikan transfer nilai atau skap menjadi menurun.

### 5) Lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif

Lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif juga menjadi dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi pada sebagian peserta didik. *"Secara umum kondisi*

---

<sup>125</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

*rumah anak-anak kadada yang kada mendukung pembelajaran, tapi secara keseluruhan pasti ada, kada semua anak ekonomi menengah ke atas. bahkan ada yang punya KIP dan PKH.*<sup>128</sup> Menurut informan J, selama melaksanakan PJJ secara umum lingkungan peserta didik mendukung pelaksanaan PJJ hanya ditemukan sebagian kecil peserta didik yang berasal dari keluarga penerima bantuan KIP dan PKH.

**d) Dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada SMAN 2 Kandangan**

Dampak positif dari pembelajaran PAI masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan adalah sebagai berikut.

1) Materi lebih tergali

Pembelajaran PAI masa pandemi ternyata memberikan dampak positif terhadap materi pembelajaran, hal ini sebagaimana pengakuan informan NR. *“Selama pandemi materi itu lebih tergali, karena memang kita suruh, harus digali materinya dimana saja”*.<sup>129</sup> Menurut informan NR selama PJJ peserta didik lebih ditekankan untuk mencari materi pembelajaran di mana saja tidak terbatas pada apa yang diberikan guru saja.

2) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran

Pemanfaatan IT selama PJJ ternyata tidak berhenti ketika PJJ saja, hal ini terus berlanjut hingga PJJ berakhir.

---

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Informan J Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 11.00 WITA.

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

*E-learning sekarang masih aja digunakan untuk ulangan harian misalnya. Ulangan akhir sekarang di lab komputer dengan komputer tidak lagi berbasis kertas. Nilanya sudah ada disitu tidak manual lagi guru-guru.*<sup>130</sup>

Menurut informan NR walaupun PJJ sudah mulai ditinggalkan pemanfaatan IT dalam pembelajaran terus berlanjut, hal ini dapat diamati pada sistem evaluasi yang dulunya berbasis kertas beralih menjadi berbasis komputer.

### 3) Kompetensi guru meningkat

Kompetensi guru selama PJJ mengalami peningkatan terutama dalam aspek keterampilan menggunakan IT. *“Merasa dituntut untuk tidak gaptek, dari yang kada bisa harus bisa”.*<sup>131</sup> Menurut pengakuan informan NR selama PJJ guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam beradaptasi terutama dalam menggunakan IT.

Selain dampak positif terdapat juga dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi sebagai berikut.

#### 1) Kedisiplinan belajar peserta didik berkurang

Dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi adalah berkurangnya kedisiplinan belajar peserta didik. *“Ada jua pas daring tu lengah selengahnya (mengerjakan tugas), pas PTM malah lebih baik, karena lebih terkontrol, mau tidak mau karena banyak berinteraksi dengan guru”.*<sup>132</sup> Menurut informan NR selama PJJ

---

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>131</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>132</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

ada peserta didik yang cenderung tidak disiplin dalam mengerjakan tugas jika dibandingkan saat tidak PJJ.

#### 2) Strategi pembelajaran terbatas

Strategi pembelajaran yang terbatas juga menjadi dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi. *“Memang kada tapi kawa, paling ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi anak anak. .... itu haja kalau menggunakan yang lain, kada tapi pang”*. (memang tidak terlalu bisa, paling ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi peserta didik, ... itu saja kalau menggunakan yang lain, tidak terlalu sih.”).<sup>133</sup> Menurut informan NR selama PJJ strategi pembelajaran yang bisa diterapkan terbatas.

#### 3) Evaluasi yang tidak maksimal

Dampak selanjutnya adalah evaluasi yang tidak maksimal. *“Kognitif, tidak terlalu bermasalah, tapi tasakit jua pang. ... Psikomotorik, biasanya ditinggal, misal aspek alquran menghafal.”* (kognitif tidak terlalu bermasalah, tapi agak sukar juga. ... Psikomotorik biasanya tidak diikutkan, misal aspek menghafal al-qur'an).<sup>134</sup> Menurut informan NR pelaksanaan evaluasi tidak maksimal terutama pada aspek psikomotorik.

#### 4) Peran guru sebagai pentransfer nilai tereduksi

Peran guru sebagai pentransfer nilai juga mengalami reduksi selama PJJ. *“Kalau dari segi agama, kita memang menyedihkan pang, dari segi etika, kalau*

---

<sup>133</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>134</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

*masalah kepintaran kita mudah saja. Kalau dari segi belajar etika tanpa pembiasaan kita kada kawa, itu pang nang banyak hilang selama pandemi”.* (kalau dari segi agama kita memang menyedihkan sih, dari segi etika, kalau masalah kecerdasan kita mudah saja. kalau dari segi belajar etika tanpa pembiasaan itu tidak bisa. Itu lah yang banyak hilang selama pandemi.”<sup>135</sup> Menurut informan NR fungsi guru dalam memberikan pembelajaran etika banyak hilang selama pandemi.

#### 5) Lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung

Lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung menjadi salah satu dampak dari pembelajaran PAI masa pandemi. *“Rata-rata kondisi rumahnya mendukung, karena orang kota dan rata-rata orang tuanya berpendidikan. Sebagian saja yang masalah jaringan misalnya tinggal di gunung, loksado, paramasan. Kalau kerjasama dengan orang tua rata-rata mendukung saja, paling satu dua”.*<sup>136</sup> Menurut NR sebagian lingkungan belajar peserta didik selama PJJ tidak mendukung untuk melaksanakan PJJ disebabkan akses internet yang minim.

---

<sup>135</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

<sup>136</sup> Wawancara Dengan Informan NR Pada Tanggal 15 Juni 2022 Pukul 09.00 WITA.

### C. Pembahasan

#### 1. Proses Terjadinya *Learning Loss* dalam Pembelajaran PAI pada MAN 1, MAN 2, SMAN 1 dan SMAN 2 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

##### a) Proses Terjadinya *Learning Loss* dalam Pembelajaran PAI pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan temuan lapangan proses *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang terjadi di MAN 1 Hulu Sungai Selatan dimulai ketika pandemi covid-19 yang mengubah proses pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya atau dari pembelajaran luring menjadi daring. Perubahan ini tidak diimbangi dengan kesiapan semua pihak dalam menghadapi pembelajaran daring, ketidaksiapan ini kemudian menjadi pemicu terjadinya *learning loss*.

Hal pertama yang menjadi pemicu terjadinya *learning loss* adalah jaringan internet guru dan peserta didik yang tidak mendukung untuk mengakses media pembelajaran *synchronous* seperti *Google meet* dan *Zoom* juga media *asynchronous* seperti *Google classroom* dan *Google Form*. Hal ini terjadi sebab kondisi geografis sebagian besar peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yang memang belum tersentuh jaringan internet yang memadai, disamping itu fasilitas internet sekolah juga terbatas. Keterjangkauan internet memang menjadi unsur utama dalam terselenggaranya pembelajaran jarak jauh selama pandemi.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 193, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.



Hal kedua sekaligus yang menjadi implikasi dari kondisi pertama yakni Media yang digunakan selama PJJ terbatas hanya melalui *Whatsapp Grup*, media ini digunakan sebagai sarana menyampaikan materi sekaligus sebagai sarana memberikan evaluasi pembelajaran. Media whatsapp yang digunakan selama PJJ memang cukup populer, namun berdasarkan penelitian Susilawati dkk media ini kurang efektif digunakan dalam penyampaian pembelajaran dan hanya efektif digunakan untuk penugasan.<sup>138</sup> Demikian pula fakta yang ditemukan pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

Keterbatasan jaringan internet dan media pembelajaran yang digunakan ini secara otomatis menjadi penyebab tidak maksimalnya akses dan penyerapan materi pembelajaran oleh peserta didik. Terbatasnya keterampilan IT guru dan rendahnya motivasi peserta didik pada saat PJJ menambah kendala pelaksanaan PJJ di MAN 1 Hulu Sungai Selatan. Pada akhirnya ini semua bermuara pada terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Hulu Sungai Selatan.

#### **b) Proses Terjadinya *Learning loss* pada MAN 2 Hulu Sungai Selatan**

Proses terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang terjadi di MAN 2 Hulu Sungai Selatan juga dimulai ketika terjadi perubahan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi tatap maya atau disebut PJJ. Selama PJJ kualitas keterjangkauan internet di MAN 2 Hulu Sungai Selatan dapat dikatakan tidak mengalami kendala yang berarti, sehingga proses PJJ dapat dilakukan dengan

---

<sup>138</sup> Novi Susilawati, Ruliani, and Rizana Rosemary, "Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid 19," *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh* 8, no. 1 (2021): 15.

memanfaatkan media yang beragam baik yang bersifat *asynchronous* seperti *Whatsapp group* ataupun *synchronous* seperti *Google Meet*. Media pembelajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.<sup>139</sup>

Proses penyampaian materi dan evaluasi pun dapat dilakukan dengan baik, hanya saja aspek pengawasan mengalami kendala, evaluasi aspek afektif dan psikomotorik juga tidak bisa sepenuhnya dilakukan sebagai akibat dari tidak adanya pertemuan fisik antara guru dan peserta didik. Memang tidak dapat dipungkiri, PJJ tidak sepenuhnya dapat menggantikan pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi, penurunan motivasi peserta didik selama PJJ menjadi bukti adanya tantangan dalam PJJ, hanya saja alternatif PJJ menjadi pilihan terbaik yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung. Kondisi ini pada akhirnya bermuara pada ketidakmaksimalan proses pembelajaran PAI atau telah terjadi *learning loss* dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

#### **c) Proses Terjadinya *Learning Loss* pada SMAN 1 Kandangan**

Proses *learning loss* dalam pembelajaran PAI yang terjadi di SMAN 1 Kandangan dimulai ketika pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi tatap maya dengan bantuan internet, proses pembelajaran jarak jauh ini dapat dikatakan berhasil sebab didukung oleh kualitas akses internet yang bagus. Meskipun terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengalami kendala dalam jaringan internet dan kepemilikan gawai, hal ini dapat

---

<sup>139</sup> KH Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, ""Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 84.

diatasi sekolah dengan memberikan bantuan kouta internet serta menyediakan tablet yang bisa dipinjam peserta didik selama pembelajaran. Keberhasilan PJJ selain ditentukan oleh keterjangkauan internet juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah seperti sarana prasarana yang ada.<sup>140</sup> Temuan yang penulis dapatkan SMAN 1 Kandangan memang memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan PJJ.

Keterjangkauan internet yang bagus di SMAN 1 Kandangan ini menjadikan media pembelajaran yang digunakan selama PJJ beragam dari yang *asynchronous* seperti *Google classroom* dan *synchronous* seperti *Google Meet*. Materi pembelajaran yang diberikan juga tidak berbeda dengan sebelum dilaksanakan PJJ. Evaluasi pun dapat dilaksanakan dengan media online seperti *Google Form*.

Guru memiliki kesiapan dan keterampilan yang mumpuni dalam mengoperasikan IT dengan adanya *in House Training* (IHT). Peserta didik pun secara umum juga mengikuti PJJ sesuai arahan. Sehingga secara umum dapat dikatakan SMAN 1 Kandangan hanya mengalami sedikit *learning loss*.

#### **d) Proses Terjadinya *Learning loss* pada SMAN 2 Kandangan**

Proses terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kandangan juga dimulai ketika terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring. SMAN 2 Kandangan dapat dikatakan tidak mengalami kendala yang berarti dalam melaksanakan PJJ sebab didukung oleh

---

<sup>140</sup> Victoria N. Locke, Chalie Patarapichayatham, and Sean Lewis, "Learning loss in Reading and Math in U.S. Schools Due to the COVID-19 Pandemic," *Istation*, 2021, 2.

jaringan internet yang bagus, meskipun ditemukan juga peserta didik yang kesulitan dalam mengakses internet. Proses pemberian materi pembelajaran dan evaluasi tidak mengalami gangguan yang berarti. Guru juga memiliki kesiapan dan keterampilan IT yang baik untuk melaksanakan PJJ, demikian pula peserta didik secara umum mampu beradaptasi dengan pola pembelajaran PJJ walaupun terdapat satu dua orang yang tidak disiplin dalam belajar. Sehingga dapat dikatakan SMAN 2 Kandangan hanya mengalami sedikit *learning loss*.

Proses terjadinya *learning loss* pada empat lembaga pendidikan di atas secara umum memiliki pola yang sama meskipun terdapat juga variasi pada beberapa bagian, berikut penulis sajikan tabel visualisasi proses terjadinya *learning loss* pada keempat lembaga pendidikan yang diteliti.

Tabel 4.1 Proses Terjadinya *Learning loss* dalam Pembelajaran PAI

Lembaga Pendidikan	Akses Internet	Akses Media	Penyampaian Materi dan Evaluasi	Kesiapan Guru	Respon Peserta Didik
MAN 1 HSS	Minim akses	Terbatas WAG	Penyampaian materi dan evaluasi mengalami hambatan	Terkendala penguasaan IT, tidak ada pelatihan	Motivasi belajar menurun
MAN 2 HSS	Dapat diakses	Beragam meliputi <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i>	Penyampaian materi tidak terhambat, pengawasan Evaluasi tidak maksimal	Menguasai IT disertai adanya pelatihan	Motivasi belajar menurun
SMAN 1 Kandangan	Dapat diakses	Beragam meliputi	Penyampaian materi dan	Menguasai IT disertai	Melaksanakan

<b>Lembaga Pendidikan</b>	<b>Akses Internet</b>	<b>Akses Media</b>	<b>Penyampaian Materi dan Evaluasi</b>	<b>Kesiapan Guru</b>	<b>Respon Peserta Didik</b>
		<i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i>	evaluasi tidak mengalami hambatan	adanya pelatihan	sesuai arahan, sebagian kecil tidak.
SMAN 2 Kandangan	Dapat diakses	Beragam meliputi <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i>	Penyampaian materi dan evaluasi tidak mengalami hambatan	Menguasai IT disertai adanya pelatihan	Melaksanakan sesuai arahan, sebagian kecil tidak.

Tabel di atas memperlihatkan proses terjadinya *learning loss* pada empat lokasi penelitian, sel berwarna menandakan adanya kendala pada aspek yang dimaksud. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata MAN 1 Hulu Sungai Selatan mengalami kendala paling banyak dibanding lembaga lainnya mulai dari kendala internet, akses media, penyampaian materi dan evaluasi, kesiapan guru hingga respon peserta didik. MAN 2 Hulu Sungai Selatan menempati urutan selanjutnya yang memiliki kendala pada pengawasan evaluasi dan respon peserta didik. SMAN 1 Kandangan dan SMAN 2 Kandangan memiliki kendala yang sama dan paling sedikit berupa respon sebagian peserta didik yang tidak maksimal selama PJJ.

Temuan di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa proses terjadinya *learning loss* berakar pada kegagalan sekolah beradaptasi dalam menghadapi PJJ selama pandemi covid-19 sehingga proses pembelajaran tidak maksimal, argumen ini didukung oleh artikel yang menyatakan bahwa *learning loss* terjadi sebagai akibat

ketidakmaksimalan proses pembelajaran.<sup>141</sup> Sebaliknya, jika sekolah mampu beradaptasi sebaik mungkin dengan perubahan PJJ selama pandemi covid-19 *learning loss* dapat terminimalisir. Gambar berikut ini lebih memperjelas pola bagaimana *learning loss* terjadi.



Gambar 2. Proses Terjadinya *Learning loss*

Melalui gambar di atas penulis berusaha untuk menjelaskan lebih detail bagian mana saja sekolah gagal atau tidak mampu beradaptasi dengan pemberlakuan PJJ. Penulis mengkategorikan menjadi unsur eksternal dan unsur internal, unsur internal terdiri atas akses internet dan akses media pembelajaran, sedangkan unsur internal terdiri atas kesiapan guru dan respon peserta didik.

<sup>141</sup> Alice Li, Michael Harries, and Lainie Friedman Ros, "Reopening K-12 Schools in the Era of Coronavirus Disease 2019: Review of State-Level Guidance Addressing Equity Concerns," *Journal of Pediatrics* 227 (2020): 38–44, <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.08.069>.

## **2. Komponen-Komponen *Learning Loss* yang Terjadi dalam Pembelajaran PAI pada MAN 1, MAN 2, SMAN 1 dan SMAN 2 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Komponen-komponen *learning loss* yang penulis sajikan pada bagian ini mengacu pada komponen-komponen pembelajaran yang terdiri atas tujuan, materi, media, evaluasi, pendidik, peserta didik dan lingkungan. Komponen-komponen tersebut kemudian dianalisis dengan tujuan menemukan bagian mana yang mengalami loss selama PJJ pada masing-masing lokasi penelitian.

### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang memberikan arah terhadap proses pembelajaran.<sup>142</sup> Selama pandemi tujuan pembelajaran telah mengalami perubahan guna beradaptasi dengan kondisi pembelajaran jarak jauh, perubahan tersebut dilandasi oleh adanya alternatif kebijakan kurikulum yang dapat diberlakukan sekolah yakni tetap mengikuti kurikulum 2013, mengikuti kurikulum darurat atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.<sup>143</sup>

Sebelum PJJ tujuan pembelajaran ditetapkan secara penuh sesuai dengan apa yang tertulis di kurikulum dan silabus, namun selama PJJ tujuan pembelajaran mengalami pengurangan. Penetapan tujuan pembelajaran di MAN 1 Hulu Sungai Selatan mengalami pengurangan akibat menyesuaikan dengan durasi pembelajaran

---

<sup>142</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 8–14.

<sup>143</sup> Kamrani Buseri, *Dasar Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), 72.

yang juga berkurang selama PJJ sehingga tidak memungkinkan jika tujuan pembelajaran tetap seperti sebelum PJJ. Hal yang sama juga ditemukan pada MAN 2 Hulu Sungai Selatan yang mengalami pengurangan ketercapaian tujuan pembelajaran akibat durasi pembelajaran yang juga berkurang. Fakta lain ditemukan pada SMAN 1 dan SMAN 2 Kandangan yang ternyata tidak mengalami pengurangan tujuan pembelajaran, kompetensi dan materi sebelum dan sesudah PJJ tidak mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan terjadi *learning loss* dalam komponen pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Hulu Sungai Selatan berupa pengurangan tujuan pembelajaran.

#### b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran dan harus bersesuaian dengan tujuan pembelajaran.<sup>144</sup> Materi pembelajaran juga menjadi salah satu pertimbangan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.<sup>145</sup> Sebelum PJJ materi pembelajaran bisa disampaikan dengan lengkap dan detail, namun selama PJJ ternyata materi pembelajaran PAI yang disajikan guru cenderung lebih ringkas, hal ini tentu berpotensi menyebabkan tidak lengkapnya materi yang disampaikan dalam pembelajaran PAI.

---

<sup>144</sup> Rahmat Hidayat and Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 83–84.

<sup>145</sup> Aprida Pane and Muhamad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *Jurnal Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 338.



Pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan materi PAI yang diberikan kepada peserta didik diberikan dalam bentuk rangkuman, hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Bentuk materi didominasi oleh teks sehingga dapat diakses oleh kebanyakan peserta didik walau dengan jaringan internet yang lemah. Kemampuan guru mengawasi peserta didik dalam mengakses materi juga terbatas. Jika saat pembelajaran tatap muka guru lebih leluasa memastikan peserta didik mengakses materi pembelajaran, maka tidak demikian saat PJJ, tidak adanya interaksi tatap muka antara guru dan peserta didik menjadi hambatan guru memastikan materi pelajaran diakses semua peserta didik dengan baik, hal ini terjadi pada MAN 2 Hulu Sungai Selatan dan SMAN 1 Kandangan.

Sebagian peserta didik juga tidak tepat waktu mengakses materi yang diberikan guru seperti yang terjadi pada MAN 2 Hulu Sungai Selatan, berbeda dengan pembelajaran di kelas ketika sebelum PJJ peserta didik dapat mengakses materi serentak dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. PJJ menuntut kemandirian peserta didik untuk mengakses materi yang beragam dari berbagai sumber, hal ini tentu menjadi peluang tidak lengkapnya materi pelajaran yang diterima peserta didik yang kurang aktif seperti yang terjadi pada SMAN 2 Kandangan.

Berangkat dari temuan lapangan di atas ternyata pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyebabkan materi pembelajaran menjadi berkurang pada lembaga pendidikan yang memiliki kualitas jaringan internet buruk, sebaliknya hal ini tidak terjadi pada lembaga pendidikan yang memiliki kualitas jaringan internet yang bagus. Kualitas

jaringan internet menjadi prasyarat utama PJJ dapat terlaksana dengan baik.<sup>146</sup> Selain itu minimnya pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik turut berdampak pada terhambatnya aspek pengawasan guru terhadap peserta didik dalam mengakses materi yang dibagikan. Pengawasan dalam PJJ tentu tidak bisa disamakan dengan pengawasan dengan cara tatap muka langsung. Semua ini kemudian mengarah pada tidak maksimalnya informasi yang dapat diserap peserta didik. Jika terus dibiarkan maka *learning loss* tidak dapat dihindari.

### c. Metode-strategi pembelajaran

Metode atau strategi merupakan langkah-langkah yang ditempuh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.<sup>147</sup> Sebelum PJJ guru leluasa menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan pertemuan fisik secara langsung seperti demonstrasi, dan metode yang berkelompok seperti *jigsaw*. Namun, selama PJJ terdapat permasalahan dalam menerapkan metode tersebut, hal ini dialami oleh semua lokasi penelitian baik MAN maupun SMAN. Hal ini kemudian menjadi pemicu berkurangnya serapan materi pembelajaran oleh peserta didik, terutama yang berkaitan dengan aspek psikomotorik.

Pada kondisi pembelajaran yang normal pemilihan metode atau strategi pembelajaran didasarkan dengan mempertimbangkan jenis materi pembelajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi peserta didik, lingkungan pembelajaran,

---

<sup>146</sup> Ari Budi Santosa, "Potret Pendidikan Di Tahun Pandemi: Dampak COVID-19 Terhadap Disparitas Pendidikan Di Indonesia," *CSIS Commentaries*, 2020, 3.

<sup>147</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 10.

serta kemampuan guru itu sendiri.<sup>148</sup> Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadikan lingkungan pembelajaran juga turut berubah, hal ini yang menjadi pertimbangan utama guru dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang digunakan.

#### d. Media-alat pembelajaran

Media atau alat merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan mengefektifkan proses pembelajaran.<sup>149</sup> Sebelum PJJ media pembelajaran yang digunakan umumnya masih tradisional seperti papan tulis, buku, dan pulpen. Setelah PJJ media pembelajaran sepenuhnya mengandalkan internet, yang dibedakan menjadi media *asynchronous* (pembelajaran diakses tidak secara *real time*) misalnya *Google classroom* dan *Whatsapp Group* dan media *synchronous* (pembelajaran diakses secara *real time*) misalnya *Google meet* dan *Zoom Cloud Meeting*.<sup>150</sup> Pada umumnya pemilihan media pembelajaran selama PJJ didasarkan pada pertimbangan jaringan internet, kesesuaian dengan aktivitas pembelajaran, besarnya kouta internet yang digunakan serta kemudahan penggunaan.<sup>151</sup>

Idealnya kedua jenis media *synchronous* dan *asynchronous* harus digunakan selama PJJ, sebab jika hanya menggunakan salah satunya maka pembelajaran

---

<sup>148</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 75.

<sup>149</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur* (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), 5.

<sup>150</sup> Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 10, no. 1 (2016): 2553.

<sup>151</sup> Muhammad Hanif Fahmi, "Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Nomosleca* 6, no. 2 (2020): 146.

menjadi tidak maksimal. Media *synchronous* sangat membantu untuk mengganti interaksi tatap muka yang tidak dapat dilakukan ketika pandemi covid-19, sementara media *asynchronous* berguna untuk memberikan tugas dan latihan selama PJJ.

Fakta di lapangan penulis menemukan ternyata dari empat lembaga pendidikan yang penulis teliti hanya MAN 1 Hulu Sungai Selatan yang terkendala dalam menggunakan media pembelajaran digital terutama jenis media *synchronous* seperti *Google meet* dan *Zoom*, sementara lembaga pendidikan yang lain tidak mengalami hal serupa. Hal ini terjadi tidak lain sebagai akibat dari akses jaringan internet di MAN 1 Hulu Sungai Selatan yang lemah sehingga hanya bisa menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Penelitian menunjukkan penggunaan aplikasi *whatsapp* populer dalam pembelajaran disebabkan aplikasi ini familiar, sederhana dan mudah digunakan.<sup>152</sup>

Terkendalanya MAN 1 Hulu Sungai Selatan dalam menggunakan media pembelajaran jenis *synchronous* seperti *Google meet* dan *Zoom* tentu memberikan dampak dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik tidak maksimal jika hanya menggunakan media *asynchronous* seperti *Whatsapp*, pembelajaran yang bersifat demonstrasi juga tidak bisa dilakukan dengan media ini. Kurangnya interaksi

---

<sup>152</sup> Mulya Faidatul Hasanah, "Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group (WAG) Pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Masa Pandemi Covid-19," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 2 (2021): 83, <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.425>.

antara guru dan peserta didik ini juga menjadi penyebab berkurangnya kompetensi yang dikuasai peserta didik sehingga *learning loss* tak dapat dihindari.<sup>153</sup>

e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus bertujuan untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>154</sup> Evaluasi sebagai pengukur keberhasilan proses pembelajaran tentunya memiliki beberapa kaidah yang harus diperhatikan, seperti jenis evaluasi harus sesuai dengan apa yang ingin diukur, data yang didapatkan terjamin kevalidannya. Sebelum PJJ evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Fakta di lapangan diketahui terjadi beberapa kendala evaluasi pembelajaran PAI di semua lembaga pendidikan yang penulis teliti. Secara keseluruhan semua lembaga mengalami kendala dalam melakukan evaluasi ranah afektif dan psikomotorik, hal ini dikarenakan minimnya pertemuan fisik antara guru dan peserta didik. Tidak dapat dipungkiri, selama PJJ ketercapaian ranah afektif dan psikomotorik pasti mengalami kendala. Kurikulum darurat sendiri mengatakan ketercapaian tujuan pembelajaran bukan tujuan utama, keaktifan peserta didik dalam belajar dapat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran.<sup>155</sup>

---

<sup>153</sup> Nur Samsiyah, "Pembelajaran Daring Masa Pandemi (Studi Kasus Kegiatan Belajar Di Rumah Dalam Group Kelas IV MI As Salam)," *Ibtida'* 1, no. 2 (2020): 120.

<sup>154</sup> R. Ibrahim and Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 111.

<sup>155</sup> Rahmathias Jusuf and Asri Maaku, "Kurikulum Darurat Covid 19 Di Kota Kotamobagu; Fenomena Dan Realita Guru Madrasah," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 2 (2020): 164.

Evaluasi yang dilaksanakan secara daring dengan bantuan internet juga memicu peserta didik untuk mencari jawaban lewat internet sehingga mengancam kevalidan hasil belajar peserta didik. Hal ini dialami oleh hampir semua lembaga pendidikan yang penulis teliti. Namun, pada SMAN 1 Kandangan hal ini dapat disiasati dengan pengaturan sistem akses evaluasi di google form yang otomatis akan *log out* jika membuka jendela baru pada gawai. Dengan demikian adanya potensi kecurangan selama evaluasi oleh peserta didik tetap bisa diantisipasi.

f. Pendidik

Pendidik atau guru merupakan aktor penting dalam proses pembelajaran. Sebelum PJJ selain berperan sebagai fasilitator peserta didik untuk memperoleh pengetahuan guru juga berperan dalam mentransfer nilai-nilai kebaikan kedalam diri peserta didik. Peran guru sebagai pentransfer nilai ini hanya dapat terlaksana dengan baik ketika terjalin interaksi yang intens antara guru dengan peserta didik seperti yang terjadi sebelum PJJ.

Selama PJJ interaksi antara guru dan peserta didik sangat minim, hal ini tentu berdampak pada tidak maksimalnya peran guru terutama sebagai pentransfer nilai. Temuan lapangan menunjukkan bahwa semua lembaga pendidikan yang penulis teliti mengalami problem berkurangnya peran guru sebagai pentransfer nilai, hal ini dikarenakan minimnya interaksi antara guru dan peserta didik sehingga kesempatan guru untuk menyelipkan nasihat dan contoh teladan hampir tidak bisa dilakukan, selain itu minimnya interaksi ini juga mengikis ikatan emosional antara guru dan peserta didik.

PAI sebagai mata pelajaran yang sarat akan muatan karakter tentu mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik,<sup>156</sup> dengan melihat permasalahan yang ada tentu *learning loss* dalam aspek pendidik tidak dapat dihindarkan.

g. Peserta didik

Peserta didik merupakan input dalam proses pembelajaran. Sebagai individu, peserta didik memiliki kekhasan baik dalam segi fisik maupun psikis yang disebut dengan perbedaan individual.<sup>157</sup> Sebelum PJJ memang terjadi juga permasalahan pada peserta didik dalam hal minat dan motivasi belajar, namun kehadiran guru dan teman sebaya secara fisik banyak membantu peserta didik mengatasi permasalahan ini. Selama PJJ kondisi psikis peserta didik juga mengalami perubahan, fakta di lapangan ditemukan ternyata pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan terjadi penurunan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik. Sedangkan pada MAN 2 Hulu Sungai Selatan terjadi penurunan minat belajar peserta didik. Pada SMAN 1 Kandangan ditemukan sebagian kecil saja kemandirian belajar peserta didik yang menurun. Pada SMAN 2 Kandangan terjadi penurunan kedisiplinan peserta didik.

Terganggunya aspek psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Temuan penelitian

---

<sup>156</sup> Nur Latifah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 4, no. 1 (2021): 650.

<sup>157</sup> M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 294, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>.

mengatakan ternyata sebagian besar peserta didik lebih menyukai pembelajaran dilaksanakan di sekolah dan merasa tidak senang jika peraturan PJJ diperpanjang.<sup>158</sup>

#### h. Lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran baik yang bersifat fisik maupun non fisik.<sup>159</sup> Sebelum PJJ lingkungan pembelajaran peserta didik seragam yakni lingkungan sekolah yang diatur sedemikian rupa agar mendukung proses pembelajaran. Namun, selama PJJ terjadi perubahan pembelajaran dari yang semula daring menjadi luring di rumah masing-masing. Tak dapat dipungkiri, lingkungan rumah tangga peserta didik memiliki keragaman baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya yang berlaku dalam rumah tangga. Lingkungan yang baik tentu akan memperbesar peluang terlaksananya pembelajaran yang baik pula, sebab kondisi lingkungan selama belajar dari rumah yang tidak mendukung, serta kondisi sosial ekonomi keluarga juga memegang peran penting terhadap kemungkinan terjadinya *learning loss*.<sup>160</sup>

Temuan lapangan menunjukkan bahwa semua lembaga pendidikan yang penulis teliti mengalami permasalahan lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif untuk mendukung PJJ, namun hal ini hanya dialami oleh sebagian kecil peserta didik

---

<sup>158</sup> Priarti Megawanti, "Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2020): 78, <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i2.6411.g3160>.

<sup>159</sup> Ibrahim and Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, 64.

<sup>160</sup> Senza Arsendy et al., "Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia," *Perspective*, no. 89 (2020): 8.



saja. Komponen-komponen *learning loss* dalam pembelajaran PAI sebagai dampak pandemi covid-19 di empat lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

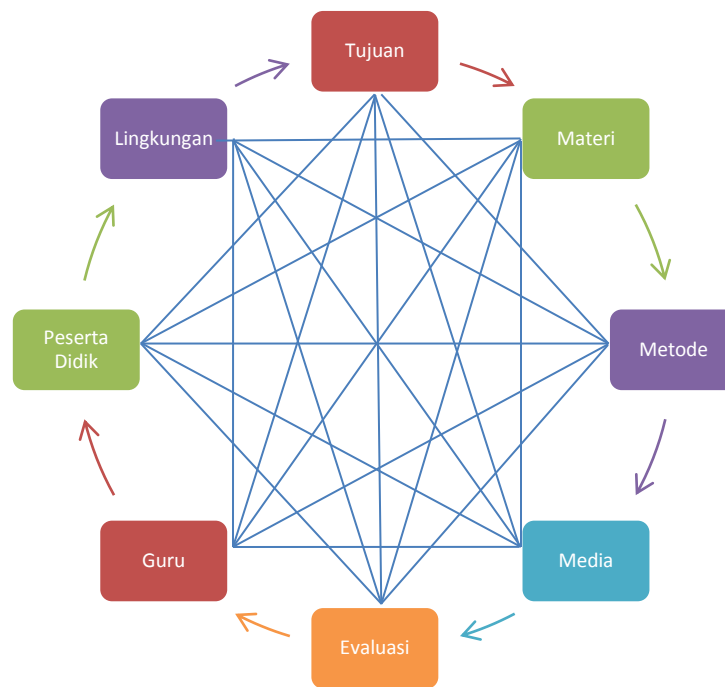
Tabel 4.2 Komponen-Komponen *Learning loss*

Komponen	MAN-1	MAN-2	SMAN-1	SMAN-2
Tujuan	Berkurang karena waktu pembelajaran juga berkurang	Ketercapaian berkurang karena waktu pembelajaran berkurang	Tidak ditemukan <i>learning loss</i>	Tidak ditemukan <i>learning loss</i>
Materi	Kelengkapan materi berkurang	tidak mampunya guru memastikan semua peserta didik mengakses materi yang diberikan serta disiplin peserta didik yang kurang terkontrol.	tidak sepenuhnya mampu memastikan semua peserta didik mengakses materi.	berpotensi terjadi ketidaklengkapan materi pada peserta didik yang kurang aktif.
Metode-Strategi	tidak bisa menerapkan strategi yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang sifatnya tutorial atau demonstrasi serta pembelajaran berkelompok	tidak memungkinkan untuk dilakukan strategi pembelajaran yang mengakomodasi pembelajaran praktik dan pembelajaran berkelompok.	tidak memungkinkan nya dilakukan strategi pembelajaran berkelompok	tidak memungkinkan dilakukan strategi pembelajaran dalam bentuk praktik.

Komponen	MAN-1	MAN-2	SMAN-1	SMAN-2
Media-Alat	Tidak bisa menggunakan media pembelajaran synchronous	Tidak ditemukan adanya <i>learning loss</i> .	Tidak ditemukan adanya <i>learning loss</i> .	Tidak ditemukan adanya <i>learning loss</i> .
Evaluasi	Evaluasi ranah afektif dan psikomotorik tidak maksimal dilakukan  Pengawasan kevalidan jawaban peserta didik rendah	Evaluasi ranah afektif dan psikomotorik tidak maksimal dilakukan  Pengawasan kevalidan jawaban peserta didik rendah	Evaluasi ranah afektif tidak maksimal. Pengawasan atau untuk memastikan kevalidan jawaban peserta didik tetap bisa dilakukan.	Evaluasi ranah afektif tidak maksimal.  tidak dapat memastikan keaslian jawaban peserta didik dan kurangnya kontrol kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas.
Pendidik	tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai kepada peserta didik.	tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai kepada peserta didik.	berkurangnya kedekatan emosional antara guru dan peserta didik sehingga hal ini menyebabkan tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai.	tidak maksimalnya peran guru sebagai pentransfer nilai kepada peserta didik.
Peserta Didik	kurangnya kemandirian belajar dan motivasi belajar.	menurunnya minat peserta didik dalam belajar.	secara umum tidak terjadi hanya pada sebagian kecil saja yang mengalami ketidakmandirian dalam mengerjakan tugas.	kurangnya aspek kedisiplinan belajar pada peserta didik.
Lingkungan	lingkungan	tidak semua	secara umum	secara umum

Komponen	MAN-1	MAN-2	SMAN-1	SMAN-2
an	yang tidak kondusif untuk mendukung proses pembelajaran	peserta didik memiliki lingkungan belajar yang kondusif.	tidak terjadi sebab kebanyakan kondisi lingkungan belajar peserta didik mendukung terjadinya proses pembelajaran, hanya ditemukan sebagian kecil lingkungan peserta didik yang tidak mendukung.	tidak terjadi, sebagian besar lingkungan lingkungan belajar peserta didik mendukung terjadinya proses pembelajaran, hanya ditemukan sebagian kecil lingkungan peserta didik yang tidak mendukung.

Masing-masing kendala dalam komponen-komponen pembelajaran yang diuraikan di atas berkontribusi atas terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terdiri atas komponen-komponen pembelajaran di atas tentu antara satu komponen dengan komponen lainnya saling terkait, hal ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3. Komponen-Komponen *Learning loss*

Gambar di atas mengilustrasikan komponen-komponen pembelajaran yang saling terkait, jika terjadi masalah pada salah satu komponen tentu akan mempengaruhi fungsi komponen lainnya. Pelaksanaan PJJ selama pandemi covid-19 menyebabkan permasalahan hampir pada semua komponen pembelajaran PAI, permasalahan pada tiap-tiap komponen ini kemudian bermuara pada terjadinya *learning loss* dalam pembelajaran PAI.

Salah satu Teori mengatakan bahwa *Learning loss* merupakan kondisi menurunnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik.<sup>161</sup> Tetapi berdasarkan temuan dan analisis penulis pada uraian di atas *learning loss* tidak hanya sebatas pada

<sup>161</sup> Robin Donnelly and Harry Anthony Patrinos, "Learning loss during Covid-19: An Early Systematic Review," *Prospects*, 2021, 2, <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>.

menurunnya pengetahuan dan kemampuan peserta didik saja, akan tetapi *learning loss* merupakan fenomena gunung es yang menyimpan beragam permasalahan dalam tiap komponen pembelajaran.

Sistem pembelajaran daring yang berlangsung selama PJJ covid-19 walaupun sekarang pembelajaran kembali kepada sistem normal seperti sebelum pandemi, tentunya sistem pembelajaran daring akan tetap ada dan digunakan pada saat tertentu. Terlebih pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi ciri khas dari pembelajaran abad 21.<sup>162</sup> Oleh sebab itu, hambatan-hambatan yang terjadi dalam PJJ selama pandemi covid-19 hendaknya dijadikan titik awal untuk perbaikan pembelajaran daring ke depan.

Guna memulihkan kondisi *learning loss* pemerintah telah mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka yang bersifat opsional.<sup>163</sup> Kurikulum ini disebut juga dengan kurikulum prototipe dimana strukturnya terbagi menjadi dua, pertama pembelajaran intrakurikuler berupa capaian yang harus dilalui peserta didik per mata pelajaran yang disusun berdasarkan pendekatan konstruktivistik. Kedua, proyek penguatan pancasila berupa standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.<sup>164</sup> Namun jika berkaca pada temuan penelitian pada uraian sebelumnya, hal

---

<sup>162</sup> Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 23, <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.158>.

<sup>163</sup> Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5154, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

<sup>164</sup> Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik," *Susunan Artikel Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 13.

mendasar yang terlebih dahulu harus diperbaiki adalah motivasi belajar peserta didik, kemandirian belajar, dan kemampuan peserta didik mencari sumber belajar disamping problem akses internet yang juga belum maksimal. Motivasi belajar menjadi unsur penting keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka, tanpa motivasi yang baik pembelajaran bermakna tidak dapat terjadi.<sup>165</sup> Pembelajaran konstruktivistik menginginkan peserta didik untuk mengonstruk sendiri pengetahuannya sehingga kemandirian belajar menjadi hal yang penting.

### **3. Dampak yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada MAN 1, MAN 2, SMAN 1 dan SMAN 2 di Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Bagian ini berusaha memaparkan dampak positif dan negatif yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 di semua lokasi penelitian. Tabel berikut memperlihatkan secara ringkas mengenai dampak positif dan negatif dampak pembelajaran PAI masa pandemi pada empat lokasi penelitian.

Tabel 4. 3 Dampak yang muncul pada Pembelajaran PAI masa pandemi covid-19

Lokasi Penelitian	Dampak Positif	Dampak Negatif
MAN-1 Hulu Sungai Selatan	1. Peningkatan keterampilan IT dalam pembelajaran	1. Minim Akses Internet 2. Media Pembelajaran yang Terbatas 3. Pelaksanaan evaluasi yang

<sup>165</sup> Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah, "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5941, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

Lokasi Penelitian	Dampak Positif	Dampak Negatif
		<p>tidak maksimal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Motivasi belajar peserta didik menurun</li> <li>5. Tujuan pembelajaran berkurang</li> </ol>
MAN-2 Hulu Sungai Selatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman terhadap materi meningkat</li> <li>2. Peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah lebih optimal</li> <li>3. Peningkatan pemanfaatan dan keterampilan IT dalam pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan guru terhadap peserta didik dalam belajar tidak maksimal</li> <li>2. Motivasi belajar peserta didik menurun</li> <li>3. Ketercapaian kompetensi belajar berkurang</li> <li>4. Strategi pembelajaran yang terbatas</li> <li>5. Lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif</li> <li>6. Tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai</li> </ol>
SMAN 1 Kandangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu</li> <li>2. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran</li> <li>3. Akses materi pembelajaran lebih luas</li> <li>4. Kompetensi guru meningkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagian peserta didik tidak mandiri</li> <li>2. Strategi pembelajaran terbatas</li> <li>3. Evaluasi afektif tidak maksimal</li> <li>4. Peran guru sebagai pentransfer nilai tereduksi</li> <li>5. Lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif</li> </ol>
SMAN 2 Kandangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi lebih tergali</li> <li>2. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran</li> <li>3. Kompetensi guru meningkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedisiplinan belajar peserta didik berkurang</li> <li>2. Strategi pembelajaran terbatas</li> <li>3. Evaluasi yang tidak maksimal</li> <li>4. Peran guru sebagai pentransfer nilai tereduksi</li> <li>5. Lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung</li> </ol>

Tabel 4.3 di atas memperlihatkan beragam dampak positif dan negatif yang muncul dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 pada empat lembaga penelitian. Data menunjukkan terdapat beberapa kesamaan dampak antar lembaga penelitian yang selanjutnya dapat penulis uraikan sebagai berikut.

Pebelajaran PAI pada masa covid-19 menyisakan beberapa dampak positif sebagai berikut.

a. Percepatan pemanfaatan IT dalam pendidikan

Pemanfaatan IT dalam pendidikan dewasa ini menjadi suatu keniscayaan terlebih jika melihat pada tuntutan pendidikan abad 21.<sup>166</sup> Namun pada kenyataannya pemanfaatan IT dalam pendidikan masih minim. Terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya menjadikan pemanfaatan IT dalam pendidikan menjadi suatu keharusan yang tak bisa ditawar-tawar, kondisi ini secara tidak langsung mempercepat proses pemanfaatan IT dalam dunia pendidikan.<sup>167</sup>

Temuan lapangan menunjukkan selama PJJ MAN 2 Hulu Sungai Selatan memanfaatkan youtube untuk memperkaya materi yang diberikan kepada peserta didik, bagi SMAN 1 Kandangan IT sangat membantu dalam melaksanakan evaluasi dan mengarsipkan nilai peserta didik secara otomatis, hal serupa juga ditemukan pada

---

<sup>166</sup> Priatna, "Inovasi Pembelajaran PAI Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation," 158.

<sup>167</sup> Ali Maksum and Happy Fitria, "Tranformasi Dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 2021, 122.



SMAN 2 Kandangan dimana proses evaluasi berubah dari berbasis kertas menjadi berbasis komputer.

Percepatan pemanfaatan IT dalam pendidikan ini akan terjadi hanya jika sekolah memiliki kualitas jaringan internet yang bagus, sebaliknya jika jaringan internet tidak memadai justru kehadiran IT akan dianggap sebagai permasalahan baru dalam pendidikan.

b. Peningkatan kompetensi guru

Guru sebagai pekerjaan profesional dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi guna menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Selama PJJ keterampilan dalam menggunakan IT menjadi sesuatu yang harus dikuasai guru agar dapat melaksanakan PJJ dengan baik.<sup>168</sup>

PJJ ternyata secara tidak langsung meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai IT. Temuan penelitian pada MAN 1 Hulu Sungai Selatan diketahui selama PJJ guru yang awalnya belum terbiasa dengan penggunaan whatsapp dalam pembelajaran menjadi terbiasa, temuan pada SMAN 1 Kandangan guru kerap melakukan *In House Training* (IHT) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan IT guru-guru, SMAN 2 Kandangan juga mengatakan hal senada dimana kompetensi guru dalam penguasaan digital meningkat selama PJJ.

---

<sup>168</sup> Abdul Latip, "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 108.

- c. Terjadi peningkatan kemandirian mengakses materi pembelajaran oleh peserta didik

Kemandirian belajar menjadi salah satu keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk mengikuti PJJ. Kemandirian belajar juga menjadi unsur penting untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered*) dan pembelajaran aktif.

Temuan lapangan mengatakan bahwa di MAN 2 Hulu Sungai Selatan terjadi peningkatan kemandirian mengakses materi pembelajaran pada sebagian peserta didik hal ini disebabkan kesadaran mereka bahwa guru tidak sepenuhnya bisa menemani dalam proses pembelajaran, di SMAN 1 Kandangan dan SMAN 2 Kandangan peserta didik mampu mengakses secara mandiri materi pembelajaran diluar apa yang diberikan guru.

- d. Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu

Pembelajaran secara tradisional dapat terlaksana jika guru dan peserta didik berada pada waktu dan tempat yang sama. Berbeda halnya selama PJJ yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, guru dan peserta didik tidak lagi harus berada dalam tempat yang sama, pembelajaran tetap dapat dilakukan dalam jarak yang berjauhan dan tidak harus dilaksanakan dalam waktu yang sama. Hal ini diakui oleh SMAN 1 Kandangan yang mengatakan bahwa guru-guru lebih menyukai PJJ karena pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

e. Peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah lebih optimal

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah, akan tetapi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Kenyataannya tidak demikian, banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah dan mengabaikan tanggung jawab mendidik dalam keluarga.

Selama PJJ waktu berinteraksi anak dan orang tua menjadi lebih banyak, pihak sekolah pun meminta orang tua untuk turut serta mengawasi anak selama belajar di rumah. Fakta yang ditemukan di MAN 2 Hulu Sungai Selatan ternyata peserta didik yang memiliki orang tua peduli terhadap proses pembelajaran selama di rumah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki orang tua yang peduli. Dengan demikian PJJ menjadikan peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah lebih optimal.<sup>169</sup>

Pembelajaran PAI pada masa covid-19 juga menyisakan beberapa dampak negatif sebagai berikut.

a. Akses internet yang minim

Dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi adalah akses internet yang minim, hal ini dialami oleh MAN 1 Hulu Sungai Selatan. Minimnya akses internet ini merupakan dampak yang serius dalam PJJ sebab hal ini menjadi modal dasar untuk

---

<sup>169</sup> Arista Aulia Firdaus, Unik Hanifah Salsabila, and Sarifa Sintia Mahdalina, "Perubahan Model Dan Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 8, no. 2 (2021): 96, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.92%0A>.

melaksanakan PJJ dengan optimal.<sup>170</sup> Selanjutnya, akses internet yang minim ini akan berimbas pada tidak maksimalnya proses pembelajaran.

b. Tujuan dan ketercapaian pembelajaran berkurang

Berkurangnya tujuan dan ketercapaian pembelajaran menjadi salah satu dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi, hal ini dialami oleh MAN 1 dan MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Kondisi ini terjadi dipicu oleh berkurangnya waktu dalam melaksanakan pembelajaran selama PJJ.

c. Strategi pembelajaran terbatas

Strategi pembelajaran yang mengharuskan pertemuan fisik seperti belajar dengan berkelompok, pembelajaran pratik, dan jigsaw tidak bisa dilaksanakan selama PJJ, hal ini terjadi pada semua lokasi penelitian. Kondisi ini kemudian berdampak juga pada keefektivan proses pembelajaran.

d. Evaluasi pembelajaran tidak maksimal

Evaluasi pembelajaran yang baik adalah evaluasi yang dilaksanakan secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun selama PJJ pelaksanaan evaluasi pada ranah afektif dan psikomotorik tidak maksimal hal ini terjadi pada semua lokasi penelitian. Selain itu kevalidan jawaban peserta didik juga tidak sepenuhnya bisa dipastikan selama PJJ.

---

<sup>170</sup> Unik Hanifah Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2020): 193, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.

e. Pengawasan guru terhadap peserta didik menurun

Menurunnya pengawasan guru terhadap peserta didik menjadi dampak negatif pembelajaran PAI masa pandemi selanjutnya, hal ini juga terjadi pada semua lokasi penelitian. Peran guru dalam mengawasi peserta didik cukup urgen dalam proses pembelajaran, jika hal ini tidak dilaksanakan dengan maksimal akan berpotensi pada ketidakmaksimalan proses pembelajaran.

f. Tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai

Guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi guru juga berperan sebagai pentransfer nilai kepada peserta didik terlebih guru PAI.<sup>171</sup> Transfer nilai dapat dilakukan melalui pemberian nasihat dan contoh teladan, akan tetapi pembelajaran PAI masa pandemi menjadikan peran ini menjadi tereduksi, hal ini dialami oleh semua lokasi penelitian.

g. Terganggunya aspek psikologis peserta didik

Pembelajaran PAI masa pandemi turut berdampak pada aspek psikologis peserta didik, sebagian peserta didik mengalami gangguan motivasi, minat dan kedisiplinan belajar selama PJJ. Meskipun tidak semua peserta didik mengalami gangguan ini, namun hendaknya gangguan sekecil apa pun perlu untuk diperhatikan demi optimalnya proses pembelajaran, hal ini mengingat pada prinsip perbedaan individual peserta didik.<sup>172</sup>

---

<sup>171</sup> Nur Latifah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Elkatarie : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 4, no. 1 (2021): 650.

<sup>172</sup> M. Jufri Dolong, "Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 294, <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>.

h. Lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif

Dampak selanjutnya dari pembelajaran PAI masa pandemi adalah lingkungan pembelajaran yang tidak kondusif. Lingkungan rumah tangga peserta didik tidak semuanya mendukung untuk melaksanakan PJJ secara optimal. Faktor sosial ekonomi turut berperan dalam hal ini.<sup>173</sup>

Pembelajaran PAI masa pandemi telah memberikan dampak negatif yang seharusnya tidak hanya dipandang sebagai hambatan dalam pembelajaran akan tetapi sebagai titik balik perbaikan pembelajaran ke depan.

---

<sup>173</sup> Senza Arsendy et al., "Teaching and Learning During School Closure: Lessons from Indonesia," *Perspective*, no. 89 (2020): 8.